

**PERANAN REMAJA MASJID BAITUL MAKMUR DALAM
MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI DESA KUTA MBELIN
KECAMATAN NAMANTERAN KABUPATEN KARO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat- Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SULTON HAFIS HARAHAHAP

NIM: 0301162175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERANAN REMAJA MASJID BAITUL MAKMUR DALAM
MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI DESA KUTA MBELIN
KECAMATAN NAMANTERAN KABUPATEN KARO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat- Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

**SULTON HAFIS HARAHAHAP
NIM: 0301162175**

Menyetujui,

Pembimbing I

Acc 28/1/2021

Dr. Nurmawati, MA
NIP: 19631231 198903 2 014

Pembimbing II



Dr. Dedi Masri, Lc, MA
NIP: 19761231 200912 1 006

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ABSTRAK



Nama : Sulton Hafis Harahap
NIM : 0301162175
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr.Nurmawati, MA
Pembimbing II : Dr. Dedi Masri, Lc. MA
Judul : Peranan Remaja Masjid Baitul
Makmur dalam Mengembangkan
Kewirausahaan di Desa Kutabelin
Kecamatan, Namanteran, Kabupaten
Karo

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui bagaimana peran badan kenajiran masjid baitul makmur 2) Mengetahui Aktivitas remaja masjid, 3) Mengetahui bagaimana perkembangan kewirausahaan yang dikembangkan oleh remaja masjid baitul makmur di desa kutabelin kecamatan namanteran kabupaten Karo.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagai informan dalam, penelitian ini adalah ketua BKM, Ketua Remaja Mesjid, anggota remaja masjid dan masyarakat. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data yaitu dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan dibangun bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, Jadi, disini yang diberi tugas dalam mengemban kewirausahaan ini adalah para remaja masjid baitul makmur. selain itu juga badan kenajiran masjid mengarahkan serta membimbing mereka bagaimana cara berwirausaha yang baik, dengan cara melalui pelatihan di pusat pembuatan hidroponik, yaitu di bogor.

Kesimpulan peran remaja masjid Baitul Makmur dalam mengembangkan kewirausahaan di desa kutabelin kecamatan naman teran kabupaten karo adalah wirausaha yang dilaksanakan remaja masjid dengan jenis usaha hidroponik dengan tanaman selada, sawi, bayam dan fakcoi yang semuanya dikembangkan oleh mereka dan pengurus masjid dengan keuntungan di alokasikan pembangunan masjid dan pemberdayaan ekonomi umat.

Kata kunci: Remaja Mesjid, kewirausahaan.

Medan, 10 Januari 2021
Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP: 19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillobbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Baitul Makmur dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo”. Sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang ada, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Penelitian skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki peneliti, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sepenuh hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

3. Ibu Mahariah, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, serta memudahkan peneliti dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nurmawati, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Dedi Masri, Lc. MA yang telah meluangkan waktunya serta memberikan tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi ilmu selama perkuliahan hingga akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ketua Badan Kenajiran Masjid Baitul Makmur Bapak Kwala Tarigan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitiannya di Masjid Baitul Makmur serta pada anggota badan kenajiran masjid dan seluruh remaja masjid yang telah menerima peneliti untuk melakukan riset sementara dalam penyusunan sementara ini.
7. Kedua Orang Tua Tersayang (Ayahanda tercinta Sadar Muda Hrp dan Ibunda Tercinta Nurmasari Hsb) yang telah mengasuh, membimbing, serta memberikan semangat dan selalu memotivasi peneliti dengan tulus dan tak lupa selalu memberikan do'anya dalam penyelesaian studi peneliti, hingga peneliti mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Abang tercinta (Raupan Syiddik Hrp) yang selalu memberikan semangat, memotivasi, serta dengan tulus memberikan do'anya dalam penyelesaian studi peneliti.
9. Sahabat tercinta peneliti selaku teman kos, sekaligus teman KKN dan teman yang selalu kebersamai (Ali Thaharah Hsb S.Pd) yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini serta selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman kos pak Manto: Zaki Irfan, Nurul Maudi, dan Ali Thaharah yang dengan tulus selalu memberikan dukungan dan do'anya.
11. Tim futsal Depok yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi sehingga peneliti lebih giat dalam menyusun skripsi ini.
12. Teman-teman PAI-7 Harmonis angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta telah banyak memberikan keceriaan dan warna warni persahabatan selama menjalani masa perkuliahan.
13. Teman teman KKN yang selama ini memberi dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu: Sumasliton : Suandi, Masdar Farid Masudi, Ikhsani Damayanti Ritongan, Linda Amalia Saragih, dan Anin Dita Sri Ayu.
14. Teman teman seperjuangan dari pondok pesantren Ahmadul Jariyah Kota Pinang yang tak sempat peneliti sebutkan satu persatu namanya karena telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap Kepada Allah SWT berkenaan membalas segala kebaikan kebaikan semua pihak yang telah membantu, dan semoga skripsi ini dapat menambah wawasan bagi pembaca nantinya dan dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 19 Januari 2021
Peneliti

SULTON HAFIS HRP
NIM: 0301162175

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasMasalah	5
C. BatasanMasalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. TujuanPenelitian	6
F. ManfaatPenelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Remaja	8
2. Pengertian Masjid.....	9
3. Pengertian Remaja Masjid	13
4. Peran Dan Fungsi Remaja Masjid.....	14
B. Pengertian Wira Usaha dan Kewirausahaan	17
1. Tujuan Kewirausahaan.....	18
2. Nilai-nilai Kewirausahaan.....	19
C. Jenis, Fungsi, dan Peran Wirausahawan	20
1. Jenis-jenis Wirausahawan	20
2. Fungsi Wirausahawan	21
3. Peran Wirausahawan.....	22
D. Penelitian Yang Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	

A. JenisDanPendekatan Penelitian.....	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	31
3. Dokumentasi	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Tekhnik penjamin keabsahaan data	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneltian	36
1. Peran Badan Kenajiran Masjid Baitul Makmur di Desa Kutambelin Kec. Namanteran Kab. Karo.....	36
2. Aktivitas Remaja Masjid Baitul Makmur Kutambelin	36
3. Perkembangan Kewirausahaan yang dikembangkan oleh Remaja Masjid Kutambelin kec.Namanteran kab. Karo	37
B. Pembahasan.....	41
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja dikenal dengan sebutan masa transisi atau masa peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan. Atau dapat juga dikatakan bahwa masa remaja masa perpanjangan masa kanak-kanak menjelang masa dewasa. Mereka tidak mau dikatakan kanak-kanak, tetapi juga tidak mau dikatakan orang dewasa. Namun beberapa hal mereka menunjukkan ciri kedewasaan walaupun tidak menonjol. Remaja dapat disebut dengan *adolescence* (bahasa latinnya *adolescere*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja atau tumbuh menjadi dewasa¹.

Ciri yang menonjol pada masa remaja ini adalah perubahan: baik perubahan pola perilaku, emosi, minat, peran. Namun masa ini juga dapat dikatakan masa bermasalah, sebab perubahan yg terjadi kadang menimbulkan permasalahan pada remaja. Perubahan yang terjadi pada masa remaja ini meliputi perubahan fisik, emosi, social dan minat. Perubahan fisik internal meliputi perubahan sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernapasan, sistem endoktrin, dan sistem jaringan tubuh, termasuk juga sistem reproduksi (sistem hormonal baik testosterone pada laki-laki maupun progesteron pada wanita sudah mulai aktif). Perubahan eksternal mencakup perubahan tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh, organ seks, dan ciri-ciri seks sekunder mulai kelihatan.

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti Biologi dan ilmu faal), remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula. Pada akhir dari peran

¹ Ramadan Lubis, 2019, *Psikologi Agama*, (Medan : Perdana Publishing). Hal. 101

perkembangan fisik ini akan menjadi seorang pria yang berotot dan berkumis/berjanggut yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani (*spermatozoa*) setiap kali ia berejakulasi (memancarkan air mani), atau seorang wanita yang berpayudara dan berpingsul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sebuah sel telur dari indung-telurnya.

Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan social-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²

Beberapa ciri-ciri khas pada masa remaja awal seperti:

- a. Ketidakstabilan perasaan dan emosi
- b. Pembenturan sikap dan moral dengan orang tua atau orang lain,
- c. Perkembangan kecerdasan kearah kesempurnaan
- d. Kebingungan terhadap status yang berada diantara posisi anak-anak dan dewasa
- e. Pertentangan social dan masa memecahkan masalah yang dihadapi.

Masa remaja akhir selalu ditandai dengan ciri-ciri seperti:

1. Stabilitas perasaan
2. Pertumbuhan fisik telah sempurna
3. Citra diri yang lebih realistis
4. Pandangan yang realistis terhadap orang lain

²Sarlito W Sarwono, 2016, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Hal: 11-12

5. Lebih dapat menyesuaikan diri dan,

6. Emosinya lebih tenang.³

Dalam peta psikologi remaja terdapat tiga bagian atau fase perkembangan remaja:

- a. Fase Pueral, pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Pada fase pertama ini merasa tidak tenang.
- b. Fase negatif, fase kedua ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.
- c. Fase pubertas, masa ini dinamakan dengan masa *adolesens*.

Dalam pembahasan ini, Luella Cole sebagaimana disitir kembali oleh Hanna Jumhanna Bastaman, membagi peta remaja menjadi 4 bagian:

1. Preadolescence : 11-13 tahun (perempuan) dan 13-15 tahun (laki-laki)
2. Early Adolescence : 13-15 tahun (perempuan) dan 15-17 tahun (laki-laki)
3. Middle Adolescence : 15-18 tahun (perempuan) dan 17-19 tahun (laki-laki).
4. Late Adolescence : 18-21 tahun (perempuan) dan 19-21 tahun (laki-laki).

Masyarakat adalah tempat pendidikan setelah rumah tangga dan sekolah. Pembinaan-pembinaan pendidikan di masyarakat sangat penting dalam pembentukan karakter remaja. Masyarakat adalah tempat bertemunya orang-orang di suatu daerah. Maka dengan ini, diperlukan pendidikan karakter, pendidikan keterampilan, penyuluhan mental agama, sehingga remaja dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

Remaja masjid yang diharapkan memiliki kemampuan dan kompetensi dalam memajukan daerah dan Negara harus memiliki jiwa wirausaha, dengan berwirausaha remaja masjid akan dilatih bagaimana mengembangkan usaha kecil menengah di daerah mereka, maka Badan Kenaziran Masjid beserta perangkat desa dan masyarakat membantu remaja dalam mengetahui tata cara berwira usaha dengan pedoman UMKM.

³Sarlito W. Sarwono, (2016) *Psikologi Agama*, Jakarta, Pt Raja Grafindo persada, Hal.12

Disamping itu juga, guru pendidikan agama islam berperan dalam memberikan pengetahuan kepada remaja masjid tentang bagaimana cara berwirausaha tanpa harus meninggalkan shalat dan lebih aktif kemesjid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Kewirausahaan adalah modal utama bagi pertumbuhan ekonomi disuatu Negara .Kewirausahaan merupakan strategi pendorong tumbuhnya perekonomian suatu wilayah bahkan suatu negara. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang hebat tanpa diimbangi dengan pengembangan kewirausahaan hanya akan sebatas mimpi. Maka kewirausahaan menjadi potensi untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Program kewirausahaan juga menjadi modal dalam penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya, menyerap lebih banyak lapangan kerja baik secara lokal maupun nasional, namun itu semua bisa tercapai melalui proses yang panjang.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.⁴

Dengan kewirausahaan ini penulis ingin mengetahui lebih lanjut keadaan remaja masjid yang mengembangkan kewirausahaan pertanian di desa Kutambelin, Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Peneliti tertarik dengan remaja yang mampu mengembangkan usaha bisnis dalam hal sayur-sayuran, buah-buahan, serta remaja mengedukasi masyarakat menjaga tanaman dengan memberikan informasi benih, pestisida tanaman dan lainnya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan kewirausahaan ini, pelatihan kepada remaja sehingga mampu mengembangkannya.

⁴*Ibid*, Hal. 3

Berdasarkan uraian diatas, adalah keinginan peneliti untuk meneliti secara langsung sejauh mana peran remaja masjid.maka penelitian ini diberi judul **“Peranan Remaja Mesjid Baitul Makmur Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Anak akan mengalami perubahan sifat secara biologis, psikologis dan sosial dimasa remaja.
2. Tempat bergaul para remaja akan memberikan pengaruh pada jiwa wirausaha remaja tersebut.
3. Remaja berkomunitas yang tidak Islami mengikuti budaya asing (Budaya Barat) hingga terkadang menyebabkan perilaku mereka juga tidak baik
4. Ikatan remaja masjid menjadi salah satu wadah dalam membentuk jiwa wirausaha para remaja sekarang ini.
5. Perilaku atau gaya hidup remaja banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan media massa yang sangat digemari oleh remaja.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat untuk mencegah kajian penelitian untuk mengkaji terlalu jauh dan mengkaji penelitian sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Maka batasan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

peran remaja masjid dalam meningkatkan kewirausahaan hanya pada lingkup wirausaha pertanian dalam hal, pemasaran, perkembangan dan cara pengelolaan usaha di desa Kutambelin keamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Badan Kenajiran Masjid Baitul Makmur Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.
2. Apa-apa Saja Aktivitas Remaja Masjid Baitul Makmur di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.
3. Bagaimana Perkembangan Kewirausahaan Yang dikembangkan Remaja Masjid Baitul Makmur di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Badan Kenajiran Masjid Baitul Makmur Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.
2. Untuk Mengetahui Apa-apa Saja Aktivitas Remaja Masjid Baitul Makmur di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Kewirausahaan Yang dikembangkan Remaja Masjid Baitul Makmur di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang ditujukan dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa menjadi bahan bacaan dan sumber kajian bagi pembaca. Dan mengetahui peran remaja masjid dalam mengembangkan wirausaha remaja muslim di desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Muslim

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun langsung sebagai mengenai pentingnya peranan remaja masjid dalam mengembangkan kewirausahaan remaja.

b. Bagi Masyarakat

Setelah membaca hasil penelitian ini, dapat berintropeksi bahwa peran remaja masjid sangat penting dalam mengembangkan kewirausahaan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai lingkup wirausaha serta dapat dijadikan sebuah referensi sebagai calon wirausaha muda sehingga dapat menerapkan kewirausahaan untuk remaja yang berkarakter dan bermoral islami.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Remaja

Menurut Hurlock, remaja berasal dari kata *Adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik. Sedangkan menurut Santrock bahwa *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁵

Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada transisi antara masa kanak-kanak dan masa permulaan dewasa pada masa remaja biasanya antara umur 16,5 sampai umur 21 tahun. Seorang remaja sedang mengalami perubahan-perubahan fisik, karakteristik, seks, emosi, kematangan intelektual, dan terbentuknya suatu kesukaan tertentu.

Menurut pandangan Islam, tentang kemandirian dan kebebasan anak usia puber dalam Islam sangat berbeda dengan pemahaman kebutuhan akan kemandirian dan kebebasan anak usia puber. Menurut sebagian besar pakar psikologi. Menurut Islam, menetapkan kepada anak usia puber tanggung jawab, baik yang bersifat syara', peradilan maupun social didalam setiap sikap dan perilaku yang dilakukan.

Kemandirian dan kebebasan menurut pakar psikologi adalah bebas sebebaskan tanpa ada batas dan kontrol. Ia bebas melakukan apa saja yang ia mau sehingga ia tidak mau menajuhi larangan yang diterapkan.⁶

⁵Jusuf Amir Meisa, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema insani Press)Hal. 226

⁶ M. Sayyid Muhammad Az - Za Balawi, 2010, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani) Hal.431

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah Masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana setiap anak memiliki kebebasan tetapi harus tetap menaati peraturan yang ditetapkan. Masa remaja berkisar Usia 16,5 sampai 21 tahun.

2. Pengertian Masjid

Menurut bahasa, masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Kata masjid diambil dari kata bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujuudan* yang artinya meletakkan dahi diatas bumi(bersujud), sedangkan masjid atau masjid dalam bahasa arab berarti tempat sujud.Sedangkan secara terminology, masjid adalah tempat melakukan kegiatan ibadah dalam makna luas.⁷Oleh sebab itu, setiap tempat yang digunakan untuk shalat maka termasuk kategori masjid.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt di dalam al-Qur'an:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya:

Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia.Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat salat.Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk, dan orang yang sujud!"(Q.S. Al-Baqarah / 2: 125)⁸

Dari ayat diatas, para mufassir berpendapat bahwa: Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan takwil firman-Nya: "Dan (Ingatlah) ketika kami jadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia. Yakni mereka tidak akan merasa puas dengan keperluan mereka darinya, mereka datang kepadanya, lalu kembali kepada keluarganya, kemudian kembali lagi kepadanya.Said ibnu Jubair dalam riwayatnya yang lain demikian

⁷Ardian S. *Eksistensi Mesjid Saat ini*, www.Kompas.com diposkan tanggal 21 Oktober 2011, di akses tanggal 18 Januari 2013.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maktabah Al Fatih), Hal. 19

pula ikrimah, Qatadah, dan Ata Al- Khurrasani mengatakan bahwa *Masabatal linnas* artinya tempat berkumpul.

Sedangkan makna lafaz *Amnan* menurut Ad-pahhak, dari Ibnu Abbas adalah tempat yang aman bagi manusia. Maksudnya aman dari gangguan musuh dan tidak boleh membawa senjata di dalam kotanya. Sedangkan dimasa jahiliah orang-orang ada di sekitar mekkah saling berperang dan membegal, tetapi penduduk mekkah dalam keadaan aman tiada seorangpun yang mengganggu mereka.

Dari penafsiran para mufassir terhadap ayat di atas, peneliti dapat memahami bahwa Allah menyebutkan kemuliaan *Baitullah* (ka'bah) dan segala sesuatu yang menjadi ciri khasnya mengandung ritual dan ketetapan hukum, yaitu *Baitullah* sebagai tempat berkumpulnya manusia dan tempat amannya bagi manusia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Masjid diartikan sebagai rumah tempat bersembahyang bagi orang Islam. Didalam kamus bahasa Inggris, kata masjid merupakan terjemahan dari kata *mosque*.

Secara istilah, masjid memiliki dua pengertian, yakni pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah SWT adalah masjid sebagaimana Rasulullah Saw bersabda :

حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِي: نُصِرْتُ بِالرَّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَ طَهُورًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكْتُهُ الصَّلَاةَ فَلْيُصَلِّ وَأَجَلْتُ لِي الْعَنَاءُ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَيُبْعَثُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ. (رواه: بخاري)

Artinya:

“Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Aku telah diberi lima macam yang tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumku: 1) Aku dimenangkan dengan kegentaran musuh pada jarak perjalanan sebulan. 2) Bumi ini dijadikan untukku sebagai masjid dan alat bersuci, maka dimana saja umatku menemui waktu shalat, boleh langsung shalat. 3) Dan dihalalkan untukku hasil ghanimah (rampasan

perang). 4) Semua nabi diutus bagi kaumnya, sedang aku diutus untuk semua manusia. 5) Dan aku diberi hak untuk memberi syafa'at." (H.R. Bukhari)⁹

Sementara pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk ibadah, terutama shalat berjamaah dan shalat Jum'at. Dan adapun peringkat pahala bagi orang yang berjalan ke masjid untuk shalat berjamaah sebagaimana hadis Rasulullah Saw:

قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي أُسَامَةَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ الْمُحَبَّرِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيَانَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: خَرَجْتُ وَأَنَا أُرِيدُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا أَنَا بِزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيَّ مَنكَبِي يَتَوَكَّأُ عَلَيَّ، فَبَقَيْتُ أَخْطُو خَطْوَ الشَّابِّ، فَقَالَ لِي زَيْدٌ - يَعْنِي ابْنَ ثَابِتٍ - قَرَّبَ بَيْنَ خَطْوِكَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ مَشَى إِلَى الْمَسْجِدِ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ. (رَوَاهُ: ابْنُ مَاجَه)

Artinya:

Berkata Alharits bin Muhammad bin Usamah, menceritakan kepada kami Dawud bin Almuhabbar menceritakan kepada Muhammad bin Sa'id dari Aban dari Anas ia berkata: saya keluar dengan maksud menuju masjid tiba-tiba saya bertemu Yajid bin Tsabit lalu ia letakkan tangannya kebahu saya sambil bersandar, maka jadilah aku melangkah seperti langkah seorang pemuda, berkata bagiku Zayid yakni Zayid bin Tsabit, pelankan langkahmu karena sesungguhnya Rasul bersabda: "Siapa yang berjalan ke masjid akan mendapatkan untuk setiap langkahnya sepuluh kebaikan".¹⁰

Hadist tersebut menjelaskan peringkat pahala bagi orang yang berjalan ke masjid untuk shalat berjamaah, karena berdasarkan sabda Rasul siapa yang berjalan ke masjid akan mendapatkan untuk setiap langkahnya sepuluh kebaikan. Inilah yang mendorong agar seseorang gemar melaksanakan sholat di masjid karena memiliki nilai yang besar dibanding melangkah ke tempat-tempat lain.¹¹

Quraisy Shihab berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat shalat umat Islam, namun akar katanya mengandung makna "tunduk dan patuh", karena itu hakikat

⁹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 2017, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo) Hal. 180-181

¹⁰ Ahmad bin Abi Bakr bin Ismail Albushiry, *Ithaafu Alhiyaroti Almahroh*, Juz 2 bab Kitabu Almasjid, hal 29

¹¹ Ahmad Riadi Daulay, Nurmawati, 2019, *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, (Medan, CV. Puskra Mitra Jaya), Hal. 94

masjid adalah tempat melakukan aktivitas apapun yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.¹²

Disamping masjid digunakan sebagai tempat sembahyang, masjid adalah lembaga pendidikan islam sejak masa peradaban islam yang paling awal. Ketika sampai dimadinah dalam peristiwa hijrah(1/622), salah satu kegiatan pertama Rasulullah SAW adalah membangun sebuah masjid yang kemudian dikenal sebagai Masjid Nabawi. Masjid ini kemudian menjalankan berbagai fungsi karena keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki umat Islam kala itu. Nabi menggunakan masjidnya sebagai tempat mengajari para pengikutnya tentang berbagai aspek ajaran Islam yang terus berkembang sejalan dengan turunnya wahyu Al-qur,'an. Tidak hanya Nabi, akan tetapi para pengikutnya juga saling belajar dan mendiskusikan berbagai hal di masjid Nabawi. Dengan demikian tradisi menggunakan masjid sebagai tempat pendidikan diawali di masjid Nabawi sendiri.

Seyyed Hossein Nasr menyatakan bahwa khalifah Umar Bin Khattab yang menjadikan masjid dapat disebut pula sebagai “sekolah”.¹³ penggunaan masjid sebagai lembaga pendidikan islam terus berlanjut pada masa-masa sesudahnya. Umar bin Khattab mendapat tempat khusus dalam konteks ini karena dialah yang memulai pengangkatan guru-guru secara resmi untuk mengajar dimasjid-masjid.

Demikianlah masjid dalam dunia Islam, sepanjang sejarahnya tetap memegang peranan yang pokok, disamping fungsinya sebagai tempat berkomunikasi dengan Tuhan, juga sebagai lembaga pendidikan dan pusat komunikasi sesama kaum muslimin.

Dari paparan di atas, peneliti dapat memahami bahwa, masjid adalah tempat bersujud kepada Allah (shalat), tempat musyawarah, dan tempat berdakwah kepada seluruh umat Rasulullah Saw serta menjadi tempat menuntut ilmu bagi kaum muslimin dan muslimat.

¹²Suhairi Umar, 2019,*Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta, CV Budi Utama)Hal.16

¹³Hasan As'ari, 2018, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Medan, Perdana Publishing).Hal.26

3. Pengertian Remaja Masjid

Menurut C.S.T.Kansil, Remaja Mesjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial¹⁴.

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.¹⁵

Remaja masjid merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan di atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa remaja masjid adalah perkumpulan remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan remaja masjid maka para remaja akan berkumpul dalam suatu komunitas yang menjaga norma-norma agama dan sosial. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut akan membentuk karakter religious yang baik dan berlaku sosial di masyarakat.

¹⁴C.S.T.Kansil, 2017, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*,(Jakarta, PT. Pradaya Paramita 1991). JSA Vol 1 No 1 2017.

¹⁵Siswanto, 2010, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar). Hal.48

4. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai kemakmuran masjid dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktivitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan ummat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efisien*). Adapun peran dan fungsi remaja masjid adalah:

1. Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter

Peranan Remaja Masjid sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid, pengurus memberikan kesempatan dan arahan untuk tumbuh berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Ayub, pembinaan remaja islam dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:¹⁶

- a. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional.
- b. Melakukan bimbingan, berdiskusi, dan bermusyawarah.
- c. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
- d. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
- e. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negative dari lingkungan media dan massa.
- f. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi.
- g. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
- h. Memberikan kesempatan berolahraga.

¹⁶Tim ICMI, 2004, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta, ICMI Orsat Cempaka Putih)Hal.145

i. Memberikan kesempatan berpiknik.

Tujuan dari pembinaan remaja masjid adalah membentuk remaja muslim yang bertakwa. Karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, beramal shalih dengan baik. Dengan pengajian remaja, bimbingan membaca dan tafsir al-Qur'an, ceramah umum dan lain sebagainya.

2. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan masjid. Karena remaja masjid sangat berperan dalam memakmurkan masjid dan diharapkan anggotanya aktif untuk datang ke masjid guna melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat islam yang lain. Shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, para jamaah memudahkan para pengurus masjid untuk memberikan informasi terkait aktivitas yang telah diprogramkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemakmuran masjid.

Menurut Satria Hadi Lubis, tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah untuk remaja sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka.¹⁷

Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam al-Qur'an:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah / 9: 18)¹⁸

¹⁷Maulana, *Peran Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid* from <http://www.DatastatistikIndonesia.Com> (27 Agustus, 2010).

¹⁸ *Ibid.*, Hal. 9.

Para mufassir menerangkan bahwa yang dimaksud masjid-masjid Allah disini ialah masjid suci dimekkah yang menjadi pusat semua masjid didunia. Yang mana masjid suci sudah lama dibawah kekuasaan kaum musyrik. Mereka menetap, mengunjungi, memperbaiki dan menempatkan banyak berhala disana, dan kini menjadi lambang ketauhidan seperti pada zaman Nabi Ibrahim. Oleh sebab itu, kaum musyrik kini tak mempunyai hubungan lagi dengan masjid suci tersebut.¹⁹

Dari paparan diatas, peneliti memahami bahwa makmurnya masjid itu terlihat dari banyaknya orang-orang atau masyarakat yang datang kemesjid tersebut melaksanakan shalat berjama'ah, menunaikan zakat, dan menjadikan masjid sebagai ladang dalam menuntut ilmu. Karena makmurnya sebuah masjid mencerminkan keadaan ummat di sekitarnya serta menunjukkan kualitas keimanan dan rasa tanggung jawab ummat disekitarnya.

3. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan, bil hal, bil qalam* dan lain sebagainya diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja, tetapi, melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti social, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

¹⁹Maulana Muhammad Ali, 2015, *Alqur'an Terjemah dan Tafsir*, (Medan, Darul Kutubil Islamiyah), Hal, 268

B. Pengertian Wirausaha dan Kewirausahaan

Secara etimologis, istilah wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata “Wira” bermakna: berani, utama, atau perkasa. Sedangkan “usaha” bermakna kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran dan fisik untuk mencapai sesuatu maksud. Secara terminologis, wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan, mencari, dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan yang diidealkan.²⁰

Kewirausahaan adalah modal utama bagi pertumbuhan ekonomi disuatu Negara .Kewirausahaan merupakan strategi pendorong tumbuhnya perekonomian suatu wilayah bahkan suatu negara. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang hebat tanpa diimbangi dengan pengembangan kewirausahaan hanya akan sebatas mimpi. Maka kewirausahaan menjadi potensi untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Program kewirausahaan juga menjadi modal dalam penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya, menyerap lebih banyak lapangan kerja baik secara lokal maupun nasional, namun itu semua bisa tercapai melalui proses yang panjang.

Menurut Schaper et al dalam bukunya menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses, yang dibawa oleh individu-individu dalam mengidentifikasi peluang kewirausahaan baru, lalu mengubahnya menjadi produk atau jasa yang dapat dijual. Penciptaan produk baru atau inovasi produk yang sudah ada juga menjadi bagian dari proses kewirausahaan tersebut.

Menurut Kasmir *Entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Selanjutnya Kasmir menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu

²⁰Rusydi Ananda dan Tien rafida, (2016), *Pengantar Kewirausahaan*, (Medan: Perdana Publishing), Hal. 1

yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.²¹

Pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan cara mengembangkan pelaku usaha (entrepreneur) yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan atau kemampuan dan mental dengan harapan akan menciptakan kemandirian dalam berusaha dan berbisnis. Hal ini dipandang sangat penting apalagi jika usaha yang digeluti berhubungan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan dan berdampak positif terhadap lingkungan. Pelaku usaha konvensional memiliki kemiripan dengan pelaku usaha sosial hanya saja pelaku usaha sosial merupakan aset dan unsur utama kewirausahaan sosial di masyarakat dan penentu tumbuhnya suatu wilayah dalam pengembangan kewirausahaan berbasis kemasyarakatan. Tentunya tidak semua pelaku usaha bisa berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat kecuali pelaku usaha sosial yang aktifitasnya melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

1. Tujuan Kewirausahaan

Banyak orang mungkin melakukan kewirausahaan atas berbagai alasan. Banyak wirausahawan ingin meluncurkan bisnis baru dengan tujuan kemandirian, bebas dari bekerja untuk orang lain serta jaminan finansial yang cukup. Wirausahawan demikian ingin mencapai masa depan finansial yang aman dan terjamin bagi mereka dan keluarga tetapi tidak berkeinginan untuk mengembangkan bisnis mereka lebih jauh lagi. Akan tetapi wirausahawan melahirkan bisnis baru dengan tujuan pertumbuhan dan ekspansi, yaitu mengubah lahan bisnis mereka menjadi bisnis besar. Tujuan seorang wirausahawan mungkin tidak begitu jelas pada tahap perkembangan awal bisnis. Misalnya seorang wirausahawan

²¹*Ibid*, Hal. 3

mungkin melahirkan bisnis baru dengan harapan kecil bahwa bisnisnya ini akan mencapai potensi pertumbuhan yang besar akan tetapi ternyata berkembang sangat pesat²²

2. Nilai-nilai kewirausahaan

Penerapan masing-masing nilai sangat bergantung pada fokus dan tujuan masing-masing wirausahwan. Terdapat beberapa nilai hakiki penting dari kewirausahaan, yaitu:

a. Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang di hadapi. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan, optimism, individualistis, dan ketidakberuntungan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk keberhasilan.

b. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai.²³

c. Keberanian Mengambil Resiko

Keberanian yang tinggi dalam menghadapi risiko dengan perhitungan matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Oleh karena itu, optimisme dan keberanian menghadapi resiko dalam menghadapi suatu tantangan dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Kepercayaan diri juga ditentukan oleh kemandirian dan kemampuan diri sendiri.

4. Berorientasi Ke Masa Depan

²²Ronald J Ebert dan Ricky W.Griffin,2014*Pengantar Bisnis* (Jakarta : Erlangga), Hal.81-82.

²³ Buchari Alma, 2013, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta.), Hal. 53–54.

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha, berkarsa dan berkarya. 5. Kepemimpinan Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil beda, menjadi yang pertama dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreatif dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang di hasilkanya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar. 6. Keorisinalitasan : Kreativitas dan Inovasi Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak baru dan berbeda. Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsure-unsur keorisinalitasan seseorang.

C. Jenis, Fungsi dan Peran Wirausahawan

1. Jenis-jenis wirausahawan

Beberapa ahli mengemukakan profil kewirausahaan dengan pengelompokan yang berbeda-beda. Ada yang mengelompokan berdasarkan pada pemilikan, perkembangan, dan kegiatan usaha yang dilakukannya. Roopke mengelompokkan wirausahawan berdasarkan pada perannya menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

a. Wirausahawan rutin, yaitu wirausahawan yang dalam melakukan kegiatannya sehari-harinya cenderung berfokus pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausaha rutin adalah mengadakan perbaikan terhadap standar tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasian sumber-sumber. Wirausahawan ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan teknologi, misalnya seorang pegawai atau manajer. Wirausahawan di bayar dalam bentuk gaji.

b. Wirausahawan arbitrase, yaitu wirausahawan yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Misalnya jika tidak terjadi dalam penawaran dan permintaan pasar, ia akan membeli dengan murah menjualnya dengan

mahal. Kegiatan kewirausahaan arbitrase tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan penyerapan dana pribadi wirausahawan. Kegiatannya melibatkan spekulasi dalam memanfaatkan perbedaan harga jual dan beli.

c. Wirausahawan inovatif, yaitu wirausahawan dinamis yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda. Ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan, peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru. Ia mengadakan proses dinamis pada produk, hasil, sumber pengadaan dan organisasi yang baru untuk kehidupannya sendiri dan kemajuan perusahaannya.²⁴

Sementara itu Rasulullah Muhammad Saw memberikan tuntunan, bahwa salah satu cara yang paling baik dan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri. Hal itu sebagaimana sabda beliau:

عَنْ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. (أخرجه البخاري)

Artinya:

“Dari miqdam r.a. dari rasulullah saw, beliau bersabda: Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil usahanya sendiri.” (H.R. Bukhori)²⁵

2. Fungsi wirausahawan

Ada dua fungsi dan peran wirausahawan dalam perekonomian, yaitu secara makro dan secara mikro.

1. Fungsi Makro

²⁴Ali Musa Pasaribu, (2012)*kewirausahaan berbasis agribisnis* (Yogyakarta : c.v andi offset), Hal. 58

²⁵ Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, BAB: Usaha dan Kerja Sendiri, Hadist No. 1930.

Secara makro, wirausahawan berperan dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Para wirausahawan berfungsi menciptakan investasi baru, pembentuk modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan social dan meningkatkan kesejahteraan. Wirausahawan berani mengambil resiko, memimpin dan mendorong pertumbuhan ekonomi, tanpa dorongan, energy dan dedikasi para wirausahawan, pembentukan (formasi) investasi pada perusahaan-perusahaan baru tidak akan pernah terjadi.

2. Fungsi Mikro

Secara mikro, fungsi wirausahawan dalam perusahaan adalah menanggung resiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber kedalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru dan pencipta peluang-peluang baru.²⁶

3. Peran Wirausahawan

Dalam melakukan fungsi mikronya, menurut Marzuki Usman secara umum wirausahawan memiliki dua peran, yaitu sebagai berikut: 1) Sebagai penemu Sebagai penemu wirausahawan berperan dalam menemukan dan menciptakan : a) Produk baru b) Teknologi baru c) Ide-ide baru d) Organisasi usaha baru 2) Sebagai perencana, wirausahawan berperan merancang : a) Perencanaan perusahaan b) Strategi perusahaan c) Ide-ide dalam perusahaan d) Organisasi perusahaan. Sementara itu, peran wirausahawan melalui usaha-usaha kecil adalah: Pertama, usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, fungsi produksi, fungsi penyalur dan fungsi pemasaran bagi hasil produk-produk industry besar. Kedua, usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khusus nya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat

²⁶ Suryana, (2016), *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju proses*, (Jakarta: salemba empat) Hal. 22

fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya local serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausahawan yang tangguh. Ketiga, usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan alat pendistribusian pendapatan karena jumlahnya tersebar, di perkotaan maupun di pedesaan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan disini adalah hasil-hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang mempunyai tema dan tujuan yang hampir sama dengan penelitian ini. Maka dari itu, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Masniar (2013) yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binung Kabupaten Polman”

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama Islam bagi remaja masjid terdiri dari dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal.

Faktor internal dipengaruhi dari perbedaan pemahaman dan kesadaran dari ajaran agama Islam dari setiap individu remaja masjid itu sendiri, seperti pemahaman dan kesadaran tentang nilai pahalanya orang yang melaksanakan shalat berjama'ah dimasjid dibandingkan shalat sendirian dirumah. Sedangkan faktor eksternal, yakni ruang gerak yang dimiliki remaja masjid untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kemasjidan sangat terbatas, disebabkan banyaknya kalangan remaja masjid yang cenderung membantu orang tua mereka masing-masing dalam membiayai kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Skripsi dari Maghrifatul Laila Sholikhah (2019) yang berjudul, “Peranan Remaja Masjid Hasan Ma'ruf Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Di Desa Kecandran RT 01-02, Sidomukti, Salatiga Tahun 2018-2019”.

Penelitiannya menyimpulkan bahwa, peranan remaja masjid diantaranya: 1. Memakmurkan masjid, 2. Pembinaan Remaja Muslim, 3. Kaderisasi Umat, 4. Dakwah dan Sosial. Organisasi remaja masjid Hasan Ma'arif dalam penguatan akhlakul karimah melaksanakan berbagai kegiatan tahunan, yaitu sebagai berikut: a). Rutinan setiap seminggu sekali setiap malam sabtu; b). Rebana; c). Membersihkan masjid; d). Rapat bulanan; e). Silaturahmi se-salatiga.

3. Skripsi dari Hengki Piktiarno (2012) yang berjudul, “Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”.

Penelitiannya menyimpulkan bahwa, akhlak remaja di desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim pada kategori sedang atau dikatakan buruk tidak juga dikatakan baik tidak juga. Hal ini dapat dilihat dari bab 4, data bahwa distribusi akhlak remaja pada kategori sedang 61 % dan akhlak remaja pada kategori tinggi 29% dan akhlak remaja pada kategori rendah 10%.

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan skripsi Masniar (2013) dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya, peranan remaja masjid. Sedangkan perbedaannya adalah pada variable yang kedua dari skripsi Masniar (2013), yaitu meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Masjid, selanjutnya penelitian relevan ini mengarah kepada peningkatan kesadaran agama bagi remaja masjid sedangkan penelitian ini mengarah pada kewirausahaan di remaja mesjid.

Persamaan skripsi dari Maghrifatul Laila Sholikhah (2019) dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya, peranan remaja masjid. Sedangkan perbedaannya adalah pada variable yang kedua yaitu penguatan akhlakul karimah, selanjutnya penelitian ini mengarah kepada penguatan akhlak bagi masyarakat di Desa Kecandran RT 01-02, Sidomukti.

Persamaan skripsi dari Hengki Piktiarno (2012) dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya, peranan remaja masjid. Sedangkan perbedaannya adalah pada variable yang kedua yaitu membentuk akhlak remaja, selanjutnya penelitian ini mengarah pada pembentukan akhlak remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitiann

Adapun beberapa pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif menurut john w. creswell²⁷, yaitu :

1) Fenomenologi

Kata fenomenologi Berasal kata dari bahasa Yunani, *phainomenon* yang berarti penampakan diri dan *logos* yang berarti akal, studi fenomenologi merupakan penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Fenomenologi sendiri memiliki dua makna yaitu sebagai filsafat sains dan juga metode penelitian, yang bertujuan mencari arti atau makna dari pengalaman yang ada dalam kehidupan.

Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait. Penggalian data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian, juga dengan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

2) Etnografi

Etnografi merupakan metode penelitian yang melihat kajian bahasa dalam perilaku sosial dan komunikasi masyarakat dan bagaimana bahasa tersebut diterapkan berdasarkan

²⁷Creswell, W. john, 2015, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan* Yogyakarta : pustaka pelajar.h.72-75

konsep budaya yang terkait. Kajian etnografi memiliki dua dasar konsep yang menjadi landasan penelitian, yaitu aspek budaya (antropologi) dan bahasa (linguistik), dimana bahasa dipandang sebagai sistem penting yang berada dalam budaya masyarakat, Metode penelitian etnografi memiliki tujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi bahasa yang tersedia dalam budaya serta digunakan untuk berkomunikasi individu di dalamnya, serta melihat bagaimana bentuk dan fungsi bahasa tersebut menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Selain itu, metode etnografi juga menginterpretasikan kelompok sosial, sistem yang berlaku dan peran yang dijalankan, serta interaksi sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Metode etnografi biasanya digunakan untuk berfokus pada kegiatan atau ritual tertentu dalam masyarakat, bahasa, kepercayaan, cara-cara hidup, dan lain sebagainya.

3) Studi Kasus

Sesuai dengan namanya, metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Karena khusus meneliti suatu hal atau sistem tertentu, penelitian studi kasus bukanlah dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu melainkan khusus untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja.

Meski mencakup satu kesatuan sistem, penelitian studi kasus tidak harus meneliti satu orang atau individu saja, namun bisa dengan beberapa orang atau objek yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian studi kasus menggunakan teknik wawancara, observasi, sekaligus studi dokumenter yang kemudian akan dianalisis menjadi suatu teori. Studi kasus akan memahami,

menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

4) Metode Historis

Penelitian selanjutnya adalah metode historis, yaitu penelitian yang memiliki fokus penelitian berupa peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu dan melakukan rekonstruksi masa lalu dengan sumber data atau saksi sejarah yang masih ada hingga saat ini. Sumber data tersebut bisa diperoleh dari berbagai catatan sejarah, artifak, laporan verbal, maupun saksi hidup yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran persaksiannya. Karena mengkaji peristiwa yang sudah berlalu, ciri khas dari penelitian historis adalah waktu; dimana fenomena dilihat perkembangan atau perubahannya berdasarkan pergeseran waktu.

Ciri lain dari metode historis adalah kajian penelitian lebih banyak bergantung pada data observasi orang lain yang sudah terlebih dahulu melakukan penelitian, bukan hanya data observasi milik peneliti itu sendiri. Selain itu, sumber data yang digunakan haruslah bersifat objektif, sistematis, akurat, serta otentik yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta berasal dari sumber yang tepat. Karena metode historis memiliki konsep dasar waktu, perlu diperhatikan dengan lebih teliti mengenai urutan peristiwa dan waktu-waktunya dengan detail dan jelas.

5) Metode Teori Dasar (Grounded Theory)

Jenis Metode Penelitian Kualitatif lainnya ada Metode Teori Dasar. Metode teori dasar merupakan penelitian yang dilakukan untuk menemukan suatu teori atau menguatkan teori yang sudah ada dengan mengkaji prinsip dan kaidah dasar yang ada lalu dibuat kesimpulan dasar yang membentuk prinsip dasar dari suatu teori. Dalam melakukan metode ini, peneliti perlu memilah mana fenomena yang dapat dikatakan fenomena inti dan mana yang bukan untuk dapat diambil dan dibentuk suatu teori. Pengumpulan data metode teori dasar ini dilakukan dengan studi lapangan, observasi, perbandingan antara kategori, fenomena, dan

situasi berdasarkan berbagai penilaian, seperti kajian induktif, deduktif, dan verifikasi hingga datanya bersifat jenuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebagai prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati diskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala dan juga keadaan.²⁸

Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.

Selain itu penggunaan metode penelitian kualitatif juga mengarahkan pusat perhatian kepada cara bagaimana orang memberi makna pada kehidupannya dalam pengertian lain pssneliti menekankan pada titik pandang orang-orang atau yang disebut “*people’s point of view*”, dan pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsepnya.

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai peran remaja masjid dalam membentuk akhlak remaja di desa sihopuk baru kecamatan halongonan kabupaten paluta. Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian. Penelitian deskriptif menurut Nana

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), Hal. 310

Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.²⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran remaja masjid nurul yaqin dalam membentuk akhlak remaja di desa kutabelin kecamatan namanteran kabupaten karo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitiannya adalah Di masjid Baitul Makmur desa Kutabelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo, Penelitian ini dilaksanakan pada 12 november 2020 sampai selesai.

C. Informan Penelitian.

Informasi dan fakta-fakta tentang keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan lingkungan subjek penelitian, maka peneliti membutuhkan informan, dalam hal ini ada beberapa informan yang dibutuhkan, antara lain :

1. Ketua BKM

Untuk memperoleh gambaran umum tentang masjid Baitul Makmur, meliputi sejarah dan profil keadaan jamaah masjid

2. remaja masjid

Untuk memperoleh informasi tentang keadaan remaja masjid, kegiatan remaja masjid, serta tujuan organisasi remaja masjid di masjid Baitul Makmur desa Kutabelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

3. masyarakat

²⁹Nana Sudjana. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,(Jakarta : Rajawali Press, 1995).Hal. 64

Sebagai pembanding peran remaja masjid Baitul Makmur dalam mengembangkan kewirausahaandi masjid Baitul Makmur desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu peran remaja masjid baitul makmur dalam mengembangkan kewirausahaandi masjid Baitul Makmur desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo. Observasi yang dilakukan, penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat .³⁰

Instrument yang digunakan yaitu : kamera, telpon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa ketika baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik dalam menggunakan metode wawancara maupun observasi dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

³⁰ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), h. 129

2) Wawancara (interview)

Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada ketua BKM masjid, remaja masjid, dan masyarakat Di masjid Baitul Makmur desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

Instrument yang digunakan yaitu : kamera, telpon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa ketika baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik dalam menggunakan metode wawancara maupun observasi dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

3) Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan Adanya dokumentasi untuk mendukung data. Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah Tempatnya, Informan, hasil wawancara dan beberapa lokasi lainnya. Serta guru yang bersangkutan.

Instrument yang digunakan yaitu : kamera, telpon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa ketika baik dalam bentuk foto

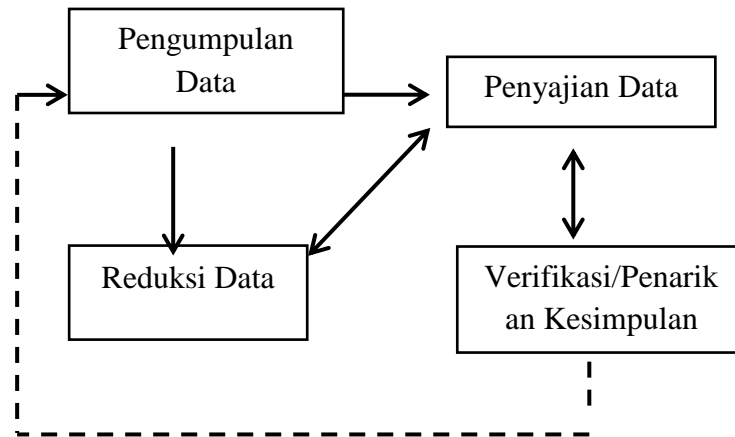
maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik dalam menggunakan metode wawancara maupun observasi dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan desain ini yaitu kualitatif, maka data yang dianalisis juga dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan sejak dan sesudah data dicari dilapangan. Menurut Miles dan Huberman, ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

- 1) Reduksi data. Setelah primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilih data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidang, membuang, menyusun data, dalam suatu cadangan membuat rangkuman – rangkuman dalam suatu analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah reduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran tentang masalah penelitian.
- 2) *Display data* (penyajian data). Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antara kategori yang sudah berurutan sistematis.
- 3) Penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh dilapangan secara akurat dan dimulai dengan melakukan pengumpulan data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data -data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan Bahasa yang tegas untuk

menghindari bias, kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa menganalisis satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.³¹



gambar 3.1 langkah-langkah analisis data menurut miles dan huberman

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masing-masing kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Maleong mengatakan bahwa “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti dengan menggunakan teknik sebagai berikut:³²

1. kredibilitas

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.21

³²Moleong Lexy J, 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya. hal.173

yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mengacu pada rekomendasi Lincoln dan Guba (1985) yang memberikan tujuh teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu (1) Memperpanjang observasi, (2) Pengamatan yang terus menerus, (3) Triangulasi, (4) Membicarakan dengan rekan sejawat, (5) Mengenalisis kasus negatif, (6) Menggunakan bahan referensi, (7) Mengadakan member cek.

Dari ketujuh pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Trianggulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu: (1) triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. (2) triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. (3) menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi

waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan kepala sekolah, guru atau tokoh ahli.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penilaian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci” untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara kusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsiran yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai menugumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *thruth value, appalicability dan neutrality*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat Remaja Masjid Baitul Makmur Kutabelin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eko Susanto tanggal 02 Januari 2021 beliau mengatakan bahwa: “Remaja masjid baitul makmur kutabelin kecamatan Namanteran kabupaten karo, dibentuk setelah pembangunan masjid pada tanggal 11 Mei 2019, dan diresmikan oleh wakil gubernur sumatera utara yaitu H. Musa Rajekshah. Salah satu donatur pembangunan masjid baitul makmur yaitu Icani Bandung menginginkan adanya kegiatan remaja masjid untuk mengembangkan masjid. Maka, keluarlah ide untuk membuat sebuah kewirausahaan remaja masjid dengan produk hidroponik. Secara tertulis, remaja ini terbentuk 15 Januari 2020 yang di pelopori oleh bapak Kwala Tarigan, beliau selaku ketua BKM Baitul Makmur. Yayasan Icani Bandung, memberikan dana bantuan untuk usaha hidroponik sebesar Rp.250.000.000 dan juga Icani mengakomodasikan remaja masjid untuk pelatihan pembuatan dan pemeliharaan hidroponik di bogor selama 6 bulan. Saat ini, remaja masjid berjumlah 37 orang yang diketuai oleh Al Fredinka Sitepu”.

2. Visi Dan Misi Remaja Masjid Baitul Makmur Kutabelin.

Adapun Visi dan Misi Remaja Masjid Baitul Makmur berdasarkan informasi yang di dapat dari saudari Savelti Br Ginting pada tanggal 02 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

Visi: Terciptanya remaja muslim yang bermentalitas dan berjiwa wirausaha untuk memajukan ekonomi ummat serta komitmen dalam agama

Misi:

- a. Menjadikan remaja muslim yang islami dan kreatif
- b. Memberikan Sumbangsi terhadap ekonomi ummat
- c. Siap berada digaris terdepan dalam membangun masyarakat, bangsa dan agama.

3. Keanggotaan Remaja Mesjid Baitul Makmur Kutambelin

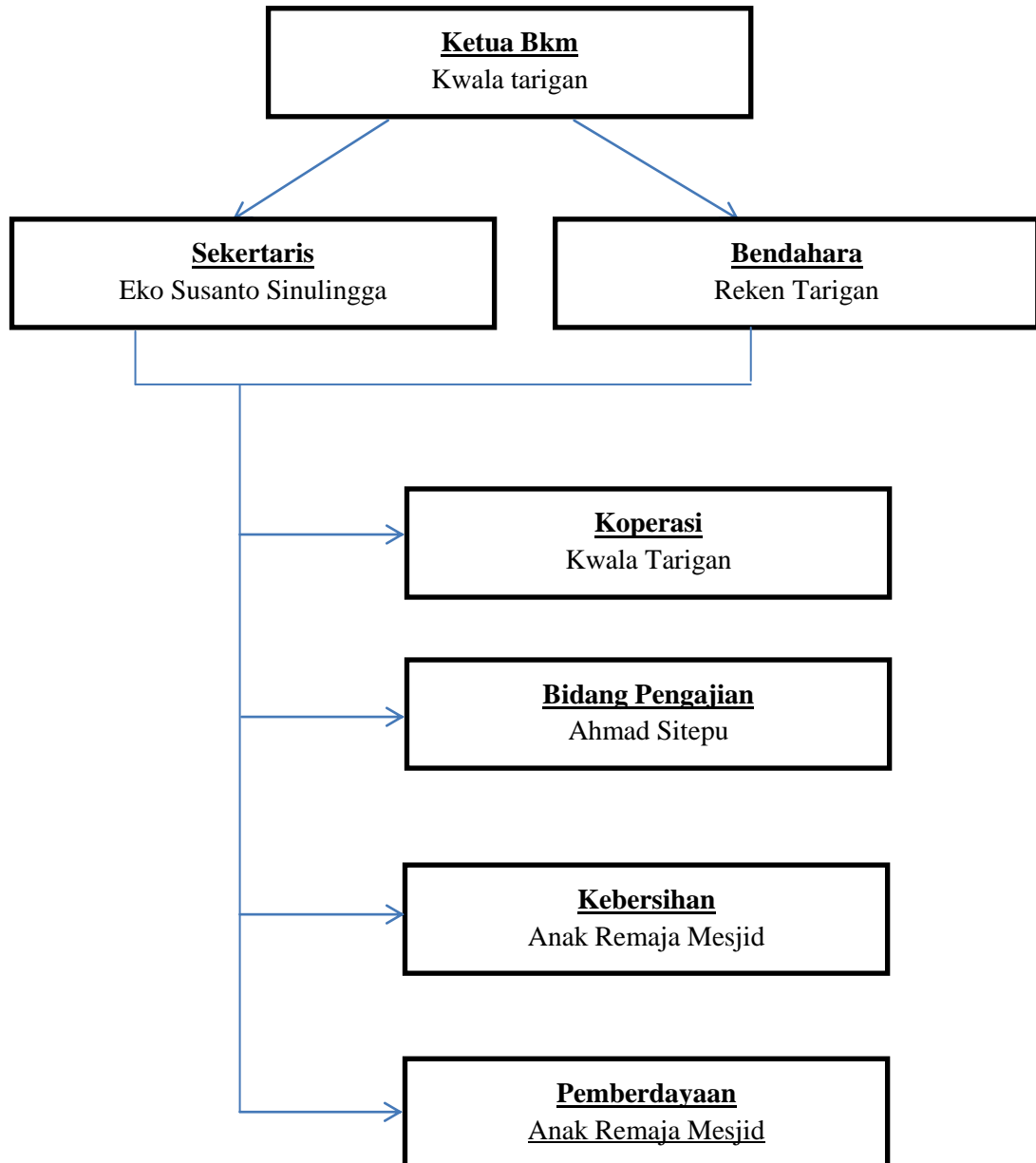
Remaja merupakan objek yang ditingkatkan kompetensi dan kemampuannya baik dalam hal peningkatan ibadah dan peningkatan kewirausahaan di masjid Baitul Makmur Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Adapun Daftar anggota Remaja Mesjid sebanyak 37 orang. Daftar keanggotaan remaja masjid baitul makmur:

1. Safelti Br. Ginting
2. Siti Yosi Br. Tarigan
3. Nia Br. Ginting
4. Novri Br. Ginting
5. Rika Br. Sitepu
6. Epri Mawanti Br. Ginting
7. Sintia Br. Ginting
8. Wirda Br. ginting
9. Sonia Br. Sembiring
10. Afrinta Br. Ginting
11. Yulita Br. Ginting
12. Vikky Br. Ginting
13. Ventika Br. Ginting
14. Nurul Padila Br. Tarigan

15. Wiga Br. Ginting
16. Yunda Refia Br. Sitepu
17. Asmarani Br. Sembiring
18. Halimah Br. Sinulingga
19. Copa Br. Sinulingga
20. Ika Br. Sinulingga
21. Irmadani Br. Sinulingga
22. Wulandari Br. Sinulingga
23. Meysir Br. Ginting
24. Hermida Br. ginting
25. Arminta Br. Ginting
26. Yuni Br. Ginting
27. Evi
28. Apri Sitepu
29. Irpan Ginting
30. Egi Pratama Surbakti
31. Alfredinka Sitepu
32. Supri Tarigan
33. Ipnu Surbakti
34. Amri Ginting
35. Hardispa Surbakti
36. Fredy Sitepu
37. Iskandar Ginting

4. Struktur Organisasi Badan Kemakmuran Masjid Baitul Makmur
Kutambelin.

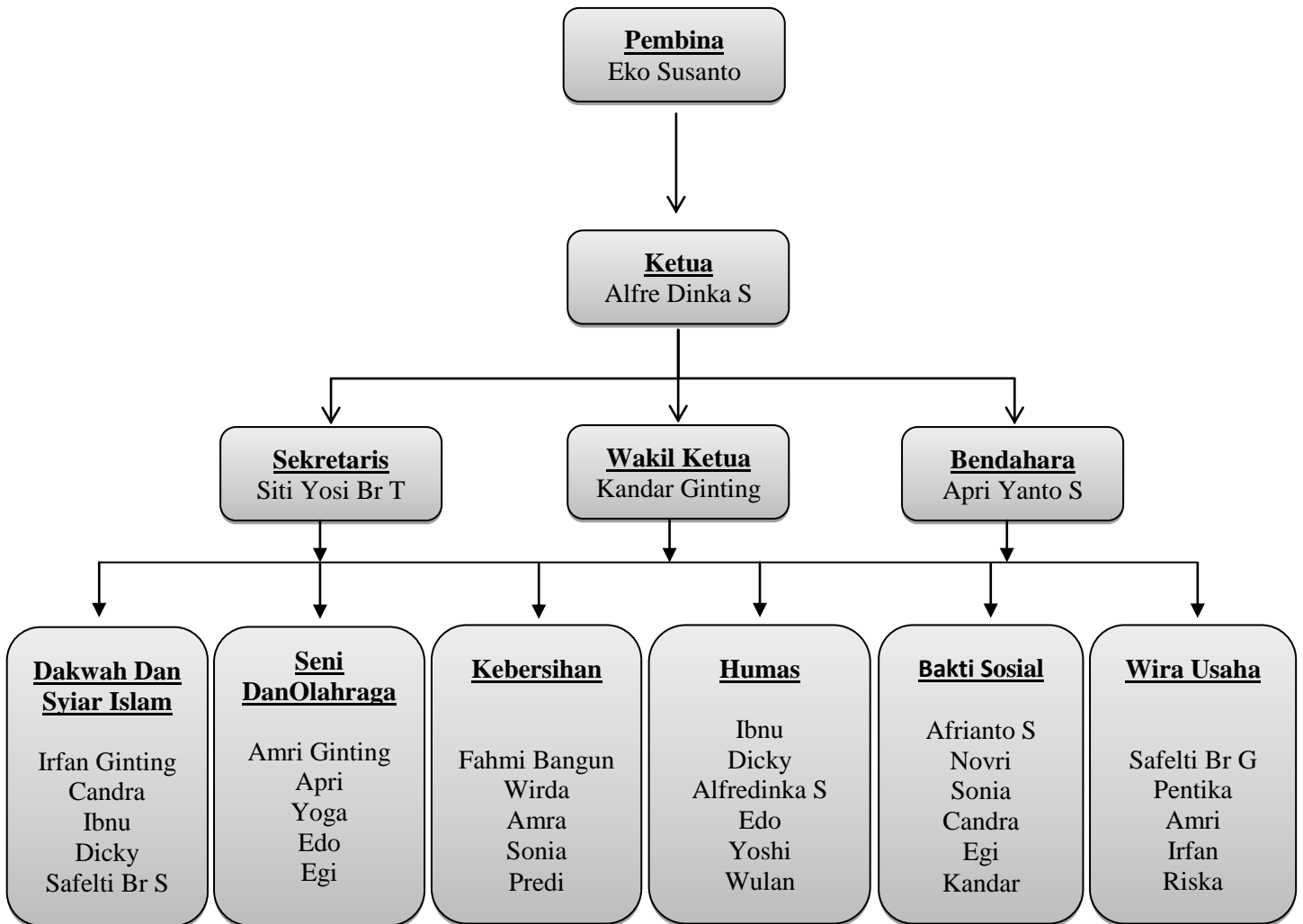
Gambar 4.1. Struktur Organisasi BKM Baitul Makmur Kutambelin.



Struktur Organisasi Remaja Masjid Baitul Makmur yang diperoleh dari saudara Yosi Tarigan selaku sekretaris pada tanggal 03 Januari 2021 adalah:

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Remaja Masjid Baitul Makmur

Priode 2020-2022



B. Temuan Khusus Penelitian.

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara, observasi serta studi dokumentasi di lapangan.

1. Peran Badan Kenajiran Masjid Baitul Makmur Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai kemakmuran masjid dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktivitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan ummat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efisien*). Remaja masjid adalah organisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan masjid. Karena remaja masjid sangat berperan dalam memakmurkan masjid dan diharapkan anggotanya aktif untuk datang ke masjid guna melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat islam yang lain. Shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, para jamaah memudahkan para pengurus masjid untuk memberikan informasi terkait aktivitas yang telah diprogramkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemakmuran masjid. Maka BKM selaku pengurus masjid yang harus membina dan mendidik remaja agar mampu memiliki karakter dan kemampuan salah satunya ialah mengembangkan jiwa wirausaha di remaja masjid. Berdasarkan wawancara dengan ketua BKM yang diwakili oleh Bapak Eko Susanto pada Tanggal 2 Januari 2021 pada pukul 16.20. beliau menyatakan bahwa:

“ini pertamanya itu sebenarnya kita itu ada mengusulkan renovasi masjid dulu, gitu kelar masjid, itu ada satu yayasan, yayasan ichane dari bandung, itu beliau berharap setelah selesai renovasi masjid, beliau ingin memberdayakan ekonomi masyarakat dengan membangun suatu wirausaha, nah ini lah tindak lanjut dari beliau.”³³

Pernyataan diatas diperkuat oleh Kasmir beliau mengatakan bahwa *Entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Selanjutnya Kasmir menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.³⁴

Lebih lanjut peneliti mewawancarai salah seorang remaja masjid sekaligus pengurus kebun hidroponik Madani Farm saudari Savelti Br Ginting pada tanggal 2 Januari 2021 pada pukul 05.00 beliau menyatakan bahwa :

“Latar belakangnya awal mulanya, ada usulan untuk bangun masjid kemudian setelah masjidnya sudah bagus, gimana supaya ekonomi, terus apaya? Gimana supaya remaja mesjidnya sebenarnya itu bisa tetap berkecimpung di daerah mesjid, jadi bisa kalo misalkan yang ajan itu mesjidnya tetap rame, intinya masjid tidak kosong saat jam sholat.”³⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada awalnya badan kenajiran masjid hanya mengusulkan renovasi masjid, dan ketika masjid telah usai di renovasi, yayasan ichane mengusulkan untuk membangun

³³ Eko Susanto, BKM Baitul Makmur, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Januari 2021

³⁴ *Ibid*, Hal. 3

³⁵ Savelti Br Ginting, Pengurus Madani Farm, *Wawancara*, pada tanggal 02 Januari 2021

suatu kewirausahaan, dimana kewirausahaan nya itu dibangun dengan tujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, dan ide yang diberikan yayasan ichane tentang kewirausahaannya itu adalah hidroponik, disamping itu juga yayasan ichane sebagai donatur untuk modal pertama. Jadi, disini yang diberi tugas dalam mengemban kewirausahaan ini adalah para remaja masjid baitul makmur. selain hidroponik dibangun guna berwirausaha, kewirausahaan hidroponik juga dibangun untuk menarik perhatian remaja masjid terhadap masjid agar masjid baitul makmur tetap terasa hidup, dan membuat para remaja masjid lebih aktif dalam lingkungan masjid. Badan Kemakmuran Masjid juga memiliki peran serta ikut andil dalam mengembangkan wirausaha pada remaja sebagai pembina dan membantu remaja dalam mengembangkan kewirausahaan di masjid tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Remaja Mesjid saudara Alfredinka Sitepu pada tanggal 2 januari 2021 pada pukul 19.00 beliau menyatakan bahwa :

“Dengan cara mensupport, dan mengarahkan serta membimbing. Bapak-bapak BKM senantiasa melihat, memperhatikan kegiatan kami, memberikan semangat serta motivasi agar kami tidak berubah pikiran untuk membuat hidroponik dan usaha lainnya. Jadi bapak BKM ini juga di bantu pihak luar seperti dari PKS, Telkom, Yayasan baitul Malkmur, USU sehingga kami mendapatkan dana dan pelatihan membuat hidropinik ini di Bogor “³⁶

Lebih lanjut mewawancarai Ketua BKM Bapak Eko Susanto pada Tanggal 2 Januari 2021 pada pukul 16.20 Beliau menyatakan bahwa :

“Kita sebenarnya berusaha membuat siremaja ini tidak malu jadi petani, itu yang pertama, yang kedua, di desa ini kita sebenarnya lahannya kurang, jadi lahannya yg 20 X 14 itu dah setara dengan lahan setengah hektar, jadi salah

³⁶Alfredinka Sitepu, Ketua Remaja Mesjid Baitul Makmur, *Wawancara*, pada tanggal 02 Januari 2021

satunya itu lahan sudah sempit, yang kedua, gimana caranya itu siremaja masjid ini mau bertani, bertani jadi petani berdasi.”³⁷

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa para badan kenajiran masjid mensupport para remaja mesjidnya agar aktif dalam berwirausaha, selain itu juga badan kenajiran masjid mengarahkan serta membimbing mereka bagaimana cara berwirausaha yang baik, dengan cara melalui pelatihan di pusat pembuatan hidroponik, yaitu di bogor. Disamping itu juga ternyata, badan kenajiran masjid berusaha mengubah pola pikir remaja masjid, agar tidak malu dalam bertani. Dengan menjadikan remaja masjid sebagai petani berdasi.

Remaja masjid adalah organisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan masjid. Karena remaja masjid sangat berperan dalam memakmurkan masjid dan diharapkan anggotanya aktif untuk datang ke masjid guna melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat islam yang lain. Shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, para jamaah memudahkan para pengurus masjid untuk memberikan informasi terkait aktivitas yang telah diprogramkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemakmuran masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Remaja Mesjid Baitul Makmur saudara Alfredinka Sitepu pada tanggal 2 januari 2021 pada pukul 19.00 beliau menyatakan bahwa :

“Dengan adanya kegiatan kami dimesjid ini pastinya kami akan semangat kemesjid untuk melihat kebun lalu kami juga membersihkan masjid dan pekarangannya, ketika waktu sholat kami semua kemesjid yang berada dikebun

³⁷ Eko Susanto, BKM Baitul Makmur, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Januari 2021

hidroponik dan membantu penyelenggaraan sholat. Jadi dengan adanya kewirausahaan ini juga meningkatkan ketaqwaan kami kepada Allah SWT”³⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh Satria Hadia Lubis beliau mengatakan bahwa :

”Tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah untuk remaja sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka”.³⁹

Lebih lanjut peneliti mewawancarai Ketua BKM Baitul Makmur yang diwakili oleh bapak Eko Susanto pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 16.20 beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah ini salah satu cara kita untuk mengajak remaja untuk mengisi masjid dengan cara membuat suatu usaha yang keren di masjid yaitu hidroponik dengan mengikutsertakan mereka dalam mengurus kebun, memasarkan sayuran yang ada di kebun hidroponik dan membantu mengiklankannya. Kami BKM mendukung dan membantu secara penuh untuk kesuksesan wirausaha yang dimiliki anak-anak kita”⁴⁰

Peran BKM dalam mengembangkan kewirausahaan pada remaja masjid juga perlu dukungan dari masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang masyarakat bapak Juakken Ginting pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 19.30 beliau menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah robbil alamin, yah, mendukung sekali, sebab adanya hidroponik ini, bisa masyarakat kutabelin yang muslim, aturan tadi dia yang gak kemesjid sholat, jadi sholat kemesjid, itu saja pun sudah membuat saya bahagia kali, merasakannya sebab sayapun menengok hidroponik yang dikerjakan oleh

³⁸Alfredinka Sitepu, Ketua Remaja Mesjid Baitul Makmur, *Wawancara*, pada tanggal 02 Januari 2021

³⁹Maulana, *Peran Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid* from [http://www.Datastatistik Indonesia.Com](http://www.DatastatistikIndonesia.Com) (27 Agustus, 2010).

⁴⁰ Eko Susanto, BKM Baitul Makmur, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Januari 2021

remaja masjid ini, Alhamdulillah senang sekali, saya pun mungkin yah ketika melihat kegiatan remaja masjid ini Alhamdulillah saya tambah semangat.”⁴¹

Berdasarkan paparan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kewirausahaan hidroponik dibuat untuk memotivasi remaja masjid agar lebih sering datang kemesjid dan mengaktifkan masjid. Kemudian badan kenajiran masjid juga mendukung penuh dengan kewirausahaan yang dibuat tersebut agar sukses kedepannya. Dan juga masyarakat mendukung penuh dengan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh remaja masjid ini, karena mereka merasa bersyukur, dengan adanya wirausaha ini, remaja masjid lebih aktif datang kemesjid.

2. Aktivitas Remaja Masjid Baitul Makmur Di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

Peranan Remaja Masjid sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid, pengurus memberikan kesempatan dan arahan untuk tumbuh berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan ini remaja masjid harus diberikan aktivitas agar keseharian terisi dengan kegiatan positif dan terhindar dari kenakalan remaja. Berdasarkan wawancara dengan Ketua BKM yang diwakili Bapak Eko Susanto pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 16.20 Beliau menyatakan Bahwa :

“Nah disini anak anak juga kita mempelajari membuat makanan ringan, itu anak anak bekerja sama dengan darul Qur’an, mereka ditempatkan disini selama setahun dan mereka juga disini ingin memberdayakan ekonomi umat, nah selanjutnya kita juga disini ada teplot kopi, teplot kopi itu, kita juga bekerja sama

⁴¹Juwakken Ginting, Masyarakat Kutambelin, *Wawancara*, pada tanggal 2 januari 2021

dengan starbuck, starbuck itu perusahaan dari belanda. Sebenarnya kita ada empat jenis produk kewirausahaan, namun ada yg gagal seperti peternakan kambing, karena kambing nya tidak tahan dengan kedinginan. Selanjutnya kegiatan remaja kita Banyak, seperti, wirausaha, kebersihan masjid dan desa, kesenian, olahraga, pengajian dan lain lain.”⁴²

Pernyataan di atas sesuai dengan perkataan Siswanto, beliau mengatakan bahwa:

Remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.⁴³

Lebih lanjut peneliti mewawancarai Ketua Remaja Mesjid Baitul Makmur Kutabelin Saudara Alfredinka Sitepu pada tanggal 2 januari 2021 pada pukul 19.00 beliau menyatakan bahwa :

“Sebetulnya kita dah membuat stik jambe, stik labu kuning, hidroponik dan selain itu belom ada rencana.Dan sejauh ini hidroponik yang paling berkontribusi.”⁴⁴

Agar penelitian semakin kuat informasinya peneliti mewawancarai salah seorang anggota Remaja Mesjid sekaligus pengurus Kebun hidroponik Madani farm Saudari Savelti Br Ginting pada tanggal 2 Januari 2021 pada pukul 05.00 beliau menyatakan bahwa :

“Kegiatannya sebenarnya ada enam yang sudah direncanakan untuk saat ini, yang pertama itu tentang dakwah, yang kedua yaitu tentang kewirausahaan, terus habis itu tentang keagamaan contohnya tentang belajar ilmu jenazah, belajar tentang ke

⁴² Eko Susanto, BKM Baitul Makmur, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Januari 2021

⁴³Siswanto, 2010, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar). Hal.48

⁴⁴Alfredinka Sitepu, Ketua Remaja Mesjid Baitul Makmur, *Wawancara*, pada tanggal 02 Januari 2021

agamaan lah khususnya, yang keempat yaitu olahraga, kesenian, kemudian kebersihan jum'at bersih, gotong royong bersama sama.”⁴⁵

Dari paparan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa selain hidroponik, ternyata masih ada beberapa produk lain yang dibuat oleh remaja masjid kutam belin, di antaranya yaitu stik jambe, stik labu kuning dan lain lain, disamping banyak nya produk yang dibuat oleh remaja masjid, ternyata ada yang gagal dan ada pula yang berhasil, salah satu produk yang gagal adalah peternakan kambing, dikarenakan tidak tahan dengan suhu yang ada pada tempat tersebut. Dan yang paling berkontribusi adalah produk hidroponik, karena hidroponik tidak bercampur dengan bahan kimia. Selain berwirausaha, kegiatan remaja masjid ada 6 yaitu, dakwah, kewirausahaan, pengajian, olahraga, kesenian, dan tentang keagamaan lainnya seperti parkif (pardhu kifayah).

3. Perkembangan Kewirausahaan Yang Dikembangkan Remaja Masjid Baitul Makmur Di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

Pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan cara mengembangkan pelaku usaha (entrepreneur) yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan atau kemampuan dan mental dengan harapan akan menciptakan kemandirian dalam berusaha dan berbisnis. Hal ini dipandang sangat penting apalagi jika usaha yang digeluti berhubungan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan dan berdampak positif terhadap lingkungan. Pelaku usaha konvensional memiliki kemiripan dengan pelaku usaha sosial hanya saja pelaku usaha sosial merupakan aset dan unsur utama kewirausahaan sosial di masyarakat dan penentu tumbuhnya suatu wilayah dalam pengembangan kewirausahaan

⁴⁵ Savelti Br Ginting, Pengurus Madani Farm, *Wawancara*, pada tanggal 02 Januari 2021

berbasis kemasyarakatan. Tentunya tidak semua pelaku usaha bisa berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat kecuali pelaku usaha sosial yang aktifitasnya melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan wawancara dengan Ketua BKM diwakili saudara Eko Susanto pada Tanggal 2 Januari 2021 pada pukul 16.20 beliau menyatakan bahwa :

“Kita sebenarnya berusaha membuat siremaja ini tidak malu jadi petani, itu yang pertama, yang kedua, di desa ini kita sebenarnya lahannya kurang, jadi lahannya yg 20 X 14 itu dah setara dengan lahan setengah hektar, jadi salah satunya itu lahan sudah sempit, yang kedua, gimana caranya itu siremaja masjid ini mau bertani, bertani jadi petani berdasi.”⁴⁶

Lebih lanjut peneliti mewawancarai salahsatu anggota remaja masjid dan pengurus Madani Farm saudari Savelti Br Ginting pada tanggal 2 Januari 2021 pada pukul 05.00 beliau menyatakan bahwa :

“Tanggapannya bagus baik, karena dapat memacu supaya gimana yah, anak anak remaja masjid itu tidak malu dalam bertani, bertani tidak selamanya juga mencangkul.”⁴⁷

Dalam perkembangannya perlu diketahui proses cara kerja hidroponik Madani farm. Dengan ini peneliti mewawancarai anggota remaja masjid sekaligus pengurus kebun hidroponik saudari Savelti Br Ginting pada tanggal 2 Januari 2021 pada pukul 05.00 beliau menyatakan bahwa :

“Langkah awal pembuatan hidroponik itu, menggunakan rokul atau kapas, yang sudah lembab, dan dilobangi sebanyak 30 lubang kecil, kemudian bibit nya disemaikan kedalam lubang tersebut dan dibiarkan selama beberapa hari (14 hari), kemudian, setelah keluar daun sejatinya, keesokan harinya pagi pagi, di pindahkan ketempat persemaian, dibiarkan selama 20 hari, setelah 20 hari dipindahkan ketempat peremajaan, dan kemudian setelah 20 hari lagi dibiarkan, dipindahkan

⁴⁶ Eko Susanto, BKM Baitul Makmur, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Januari 2021

⁴⁷ Savelti Br Ginting, Pengurus Madani Farm, *Wawancara*, pada tanggal 02 Januari 2021

ke tempat produksi, dan dibiarkan beberapa hari dan setelah itu baru bisa kita panen.”⁴⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa : badan kenajiran masjid ingin menciptakan remaja masjid yang tidak malu akan bertani, dan menjadi petani berdasi karena petani tidak selamanya mencangkul. Kemudian pembuatan hidroponik ada tiga pase, yang pertama penyemaian bibit selama 14 hari, yang kedua peremajaan selama 20 hari dan produksi selama 20 hari dan setelah itu baru bisa kita panen.

Perkembangan hidroponik dilihat dari jumlah panen dan hasil panen. Berdasarkan wawancara dengan Ketua BKM yang diwakili oleh Bapak Eko Susanto pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 16.20 beliau menyatakan bahwa:

“Kembangnya hidroponik ini terkendala pada modal penambahan paralon dan mesin serta perlengkapan sehingga jumlah tanaman yang ditanam dan dibesarkan belum banyak dan tidak dapat menutupi permintaan konsumen dari Medan, bahwa kita ketahui permintaan produk hidroponik kita tinggi hanya saja jumlah panen yang tidak mencukupi. Perlu diketahui bahwa jumlah biaya awal membuat hidroponik adalah 250 juta.”⁴⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai anggota remaja masjid sekaligus pengurus kebun hidroponik Madani Farm saudari Savelti Br Ginting pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 05.00 beliau menyatakan bahwa :

“Perkembangan hidroponik kita terkendala pada pemenuhan permintaan konsumen terhadap produk kita yaitu selada, pakcio dan sawi namun kita tidak bisa memenuhi setiap harinya permintaan mereka karena kita terbatas pada panen kita yang tidak bisa panen setiap harinya. Karena sekali panen kita selama 54 hari. Hal ini dikarenakan masalah tempat dan perlengkapan hidroponik yang

⁴⁸ Savelti Br Ginting, Pengurus Madani Farm, *Wawancara*, pada tanggal 02 Januari 2021

⁴⁹ Eko Susanto, BKM Baitul Makmur, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Januari 2021

kurang sehingga kita tidak bisa memanen untuk bertahap namun masih sekaligus memanen”⁵⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa perkembangan hidroponik terkendala pada penambahan paralon dan mesin serta perlengkapan lainnya sehingga jumlah tanaman yang ditanam belum banyak, dan terkendala juga pada jumlah modal awal hidroponik yaitu sebesar 250 juta rupiah. Kemudian perkembangan hidroponik terkendala juga pada produk yaitu pakcoi dan sawi karena batas panen terlalu lama sekitar 54 hari hal ini dikarenakan masalah tempat dan perlengkapan yang masih kurang memadai.

Perkembangan juga dilihat dari hasil panen yang baik yang tidak merugikan remaja masjid. Berdasarkan wawancara dengan pengurus madani farm saudara Savelti Br Ginting pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 05.00 beliau menyatakan bahwa :

“Tidak ada kendala pada tanaman selada, pakcoi dan sawi serta bayam namun permasalahan ada pada bayam yaitu tidak cocok dengan cuaca dingin sehingga lambat dalam pertumbuhan karena cocok pada cuaca panas”⁵¹

Perkembangan wirausaha juga dapat dikembangkan pemasaran melalui iklan berdasarkan wawancara dengan Ketua BKM Baitul Makmur yang diwakili oleh bapak Eko Susanto pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 16.20 beliau menyatakan bahwa :

“Kita Cuma kerja sama ama kawan kawan yang dikota, contohnya itu tadi, untuk pemasaran kita udah di kotakkan dengan pemasaran hidroponik, untuk makanan ringan itu, kebetulan darul quran itu mempunyai pihak acara, beberapa bulan sekali mereka itu, mengundang tamu kemari, nah, disitu kita promosi, coba

⁵⁰ Savelti Br Ginting, Pengurus Madani Farm, *Wawancara*, pada tanggal 02 Januari 2021

⁵¹ Savelti Br Ginting, Pengurus Madani Farm, *Wawancara*, pada tanggal 02 Januari 2021

pernah kita mengadakan bazar disini, mereka mendatangkan tamu, kita melaksanakan bazar.”⁵²

Lebih lanjut peneliti mewawancarai Ketua Remaja Masjid saudara Alfredinka Sitepu pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 19.00 beliau menyatakan bahwa :

“Kita udah buat di sosial media, hidroponik, kita pasarkan, di facebook, instagram semua kita pasarkan. Dan nama media sosial nya itu adalah madani farm.”⁵³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada produk ada pada bayam yang tidak cocok dengan cuaca di tempat tersebut, kemudian, tentang pemasaran produk badan kenajiran masjid melaksanakan bazar di acara pihak darul qur'an. Dan remaja masjid memasarkan produknya melalui media sosial seperti facebook, instagram dan media sosial lainnya.

Perkembangan produk wirausaha dapat maju dikarenakan keunggulan dari produk terhadap produk lainnya sehingga produk ini lebih diminati masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan BKM Baitul Makmur yang diwakili oleh Bapak Eko Susanto pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 16.20 beliau menyatakan bahwa :

“Pertama itu, hidroponik itu bebas dari bahan kimia, klo disini kita cuman untuk mengganti pestisida kita itu menggunakan satu tanaman, tanaman kipait, itu alami, jadi hidroponik itu tidak sama sekali mengandung bahan kimia, yang kedua, dari harga, karena hidroponik hampir tiga kali lipat dengan harga tanaman yg di lapangan saya kira itu, owh iya adalagi, tenaga kerja semakin sedikit.”⁵⁴

⁵² Eko Susanto, BKM Baitul Makmur, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Januari 2021

⁵³ Alfredinka Sitepu, Ketua Remaja Masjid Baitul Makmur, *Wawancara*, pada tanggal 02 Januari 2021

⁵⁴ Eko Susanto, BKM Baitul Makmur, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Januari 2021

Lebih lanjut peneliti mewawancarai salah seorang masyarakat bapak Juakken Ginting pada tanggal 02 Januari 2021 pada pukul 19.30 beliau menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah sekarang yah, namanya kewirausahaan kan perlu juga dia perkembangannya semakin melunjak ke seluruh penjuru biar kutabelin ini semakin maju”⁵⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hidroponik bebas dari bahan kimia, dan harganya itu hampir tiga kali lipat dari tanaman yang lainnya, serta tenaga kerja yang semakin sedikit. Di samping itu juga perkembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh remaja masjid masih perlu perkembangan sampai melunjak keseluruh penjuru agar desa kutabelin semakin maju.

C. Pembahasan Penelitian.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan penelitian ini menjelaskan tentang Peran Remaja Masjid Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Masjid Baitul MAkmur Kutabelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai kemakmuran masjid dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktivitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan ummat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efisien*). Remaja masjid adalah organisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan masjid. Karena remaja masjid sangat berperan

⁵⁵Juwakken Ginting, Masyarakat Kutabelin, *Wawancara*, pada tanggal 2 januari 2021

dalam memakmurkan masjid dan diharapkan anggotanya aktif untuk datang ke masjid guna melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat islam yang lain. Shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, para jamaah memudahkan para pengurus masjid untuk memberikan informasi terkait aktivitas yang telah diprogramkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemakmuran masjid. Maka BKM selaku pengurus masjid yang harus membina dan mendidik remaja agar mampu memiliki karakter dan kemampuan salah satunya ialah mengembangkan jiwa wirausaha di remaja masjid. Analisis peneliti bahwa pada awalnya badan kenajiran masjid hanya mengusulkan renovasi masjid, dan ketika masjid telah usai di renovasi, yayasan ichane mengusulkan untuk membangun suatu kewirausahaan, dimana kewirausahaannya itu dibangun dengan tujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, dan ide yang diberikan yayasan ichane tentang kewirausahaannya itu adalah hidroponik, disamping itu juga yayasan Ichane sebagai donatur untuk modal pertama. Jadi, disini yang diberi tugas dalam mengemban kewirausahaan ini adalah para remaja masjid baitul makmur. selain hidroponik dibangun guna berwirausaha, kewirausahaan hidroponik juga dibangun untuk menarik perhatian remaja masjid terhadap masjid agar masjid baitul makmur tetap terasa hidup, dan membuat para remaja masjid lebih aktif dalam lingkungan masjid.

Badan Kemakmuran Masjid juga memiliki peran serta ikut andil dalam mengembangkan wirausaha pada remaja sebagai pembina dan membantu remaja dalam mengembangkan kewirausahaan di masjid tersebut. Analisis peneliti dapat diketahui bahwa para badan kenajiran masjid mensupport para remaja mesjidnya agar aktif dalam berwirausaha, selain itu juga badan kenajiran masjid

mengarahkan serta membimbing mereka bagaimana cara berwirausaha yang baik, dengan cara melalui pelatihan di pusat pembuatan hidroponik, yaitu di bogor. Disamping itu juga ternyata, badan kenajiran masjid berusaha mengubah pola pikir remaja masjid, agar tidak malu dalam bertani. Dengan menjadikan remaja masjid sebagai petani berdasi.

Remaja masjid adalah organisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan masjid. Karena remaja masjid sangat berperan dalam memakmurkan masjid dan diharapkan anggotanya aktif untuk datang ke masjid guna melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat islam yang lain. Shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, para jamaah memudahkan para pengurus masjid untuk memberikan informasi terkait aktivitas yang telah diprogramkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemakmuran masjid. Analisis peneliti bahwa kewirausahaan hidroponik dibuat untuk memotivasi remaja masjid agar lebih sering datang kemesjid dan mengaktifkan masjid. Kemudian badan kenajiran masjid juga mendukung penuh dengan kewirausahaan yang dibuat tersebut agar sukses kedepannya. Dan juga masyarakat mendukung penuh dengan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh remaja masjid ini, karena mereka merasa bersyukur, dengan adanya wirausaha ini, remaja masjid lebih aktif datang kemesjid.

Peranan Remaja Masjid sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid, pengurus memberikan kesempatan dan arahan untuk tumbuh berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan ini

remaja masjid harus diberikan aktivitas agar keseharian terisi dengan kegiatan positif dan terhindar dari kenakalan remaja. Analisis peneliti bahwa selain hidroponik, ternyata masih ada beberapa produk lain yang dibuat oleh remaja masjid kutam belin, di antaranya yaitu stik jambe, stik labu kuning dan lain lain, disamping banyak nya produk yang dibuat oleh remaja masjid, ternyata ada yang gagal dan ada pula yang berhasil, salah satu produk yang gagal adalah peternakan kambing, dikarenakan tidak tahan dengan suhu yang ada pada tempat tersebut. Dan yang paling berkontribusi adalah produk hidroponik, karena hidroponik tidak bercampur dengan bahan kimia. Selain berwirausaha, kegiatan remaja masjid ada 6 yaitu, dakwah, kewirausahaan, pengajian, olahraga, kesenian, dan tentang keagamaan lainnya seperti parkif (pardhu kifayah).

Pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan cara mengembangkan pelaku usaha (entrepreneur) yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan atau kemampuan dan mental dengan harapan akan menciptakan kemandirian dalam berusaha dan berbisnis. Hal ini dipandang sangat penting apalagi jika usaha yang digeluti berhubungan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan dan berdampak positif terhadap lingkungan. Pelaku usaha konvensional memiliki kemiripan dengan pelaku usaha sosial hanya saja pelaku usaha sosial merupakan aset dan unsur utama kewirausahaan sosial di masyarakat dan penentu tumbuhnya suatu wilayah dalam pengembangan kewirausahaan berbasis kemasyarakatan. Tentunya tidak semua pelaku usaha bisa berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat kecuali pelaku usaha sosial yang aktifitasnya melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa : badan kenajiran masjid ingin menciptakan

remaja masjid yang tidak malu akan bertani, dan menjadi petani berdasi karena petani tidak selamanya mencangkul. Kemudian pembuatan hidroponik ada tiga fase, yang pertama penyemaian bibit selama 14 hari, yang kedua peremajaan selama 20 hari dan produksi selama 20 hari dan setelah itu baru bisa kita panen.

Analisis peneliti bahwa perkembangan hidroponik terkendala pada penambahan paralon dan mesin serta perlengkapan lainnya sehingga jumlah tanaman yang ditanam belum banyak, dan terkendala juga pada jumlah modal awal hidroponik yaitu sebesar 250 juta rupiah. Kemudian perkembangan hidroponik terkendala juga pada produk yaitu pakcoi dan sawi karena batas panen terlalu lama sekitar 54 hari hal ini dikarenakan masalah tempat dan perlengkapan yang masih kurang memadai.

Perkembangan juga dilihat dari hasil panen yang baik yang tidak merugikan remaja masjid. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada produk ada pada bayam yang tidak cocok dengan cuaca di tempat tersebut, kemudian, tentang pemasaran produk badan kenajiran masjid melaksanakan bazar di acara pihak darul qur'an. Dan remaja masjid memasarkan produknya melalui media sosial seperti facebook, instagram dan media sosial lainnya.

Perkembangan produk wirausaha dapat maju dikarenakan keunggulan dari produk terhadap produk lainnya sehingga produk ini lebih diminati masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hidroponik bebas dari bahan kimia, dan harganya itu hampir tiga kali lipat dari tanaman yang lainnya, serta tenaga kerja yang semakin sedikit. Disamping itu juga

perkembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh remaja masjid masih perlu perkembangan sampai melunjak keseluruhan penjurur agar desa kutabelin semakin maju.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Berdasarkan paparan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kewirausahaan hidroponik dibuat untuk memotivasi remaja masjid agar lebih sering datang kemesjid dan mengaktifkan masjid. Kemudian badan kenajiran masjid juga mendukung penuh dengan kewirausahaan yang dibuat tersebut agar sukses kedepannya. Dan juga masyarakat mendukung penuh dengan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh remaja masjid ini, karena mereka merasa bersyukur, dengan adanya wirausaha ini, remaja masjid lebih aktif datang kemesjid.
2. Dari paparan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa selain hidroponik, ternyata masih ada beberapa produk lain yang dibuat oleh remaja masjid kutam belin, diantaranya yaitu stik jambe, stik labu kuning dan lain lain, disamping banyaknya produk yang dibuat oleh remaja masjid, ternyata ada yang gagal dan ada pula yang berhasil, salah satu produk yang gagal adalah peternakan kambing, dikarenakan tidak tahan dengan suhu yang ada pada tempat tersebut. Dan yang paling berkontribusi adalah produk hidroponik, karena hidroponik tidak bercampur dengan bahan kimia. Selain berwirausaha, kegiatan remaja masjid ada 6 yaitu, dakwah, kewirausahaan, pengajian, olahraga, kesenian, dan tentang keagamaan lainnya seperti parkif (pardhu kifayah).
3. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hidroponik bebas dari bahan kimia, dan harganya itu hampir tiga kali lipat dari tanaman yang lainnya, serta tenaga kerja yang semakin sedikit. Disamping

itu juga perkembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh remaja masjid masih perlu perkembangan sampai melunjak keseluruhan penjuru agar desa kutambelin semakin maju.

B. SARAN

1. Disarankan kepada seluruh elemen remaja masjid kutambelin agar meningkatkan pengetahuannya, dan mengembangkan kewirausahaannya sebagai dasar untuk keberhasilan didunia dan akhirat.
2. Disarankan kepada remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan remaja masjid, dan mengajak seluruh remaja untuk menjadi anggota remaja masjid baitul makmur, sehingga mereka terbiasa dengan suasana islami dan tingkah laku mereka tidak menyimpang dari ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi Muhammad Athiyah, 1974, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Albushiry Ahmad bin Abi Bakr bin Ismail, *Ithaafu Alhiyaroti Almahroh*, Juz 2 bab Kitabu Almasjid
- Ali Maulana Muhammad, 2015, *Alqur'an Terjemah dan Tafsir*, Medan, Darul Kutubil Islamiyah
- Alma Buchari, 2013, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Ananda Rusydi dan Tien rafida, 2016, *Pengantar Kewirausahaan*, Medan: Perdana Publishing
- Arikunto Suharsimi, 1990, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta: Rineka Cipta,
- As'ari Hasan, 2018, *Sejarah Pendidikan Islam*, Medan, Perdana Publishing
- Ayyub Moh. E., dkk, 1996, *Manajemen masjid*, Jakarta, Gema Insani
- Az - Za Balawi, M. Sayyid Muhammad, 2010, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani
- Fu'ad Muhammad Abdul Baqi, 2017, *Shahih Bukhari Muslim*, Jakarta, PT Elex Media Konputindo
- Ibrahim, Nana Sudjana. 1995, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- ICMI Tim, 2004, *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta, ICMI Orsat Cempaka Putih
- J Ebert Ronald dan Ricky W.Griffin, 2014, *Pengantar Bisnis* Jakarta : Erlangga
- John W, Creswell, 2015, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan* Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Maktabah Al Fatih
- Kansil C.S.T., 2017, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta, PT. Pradaya Paramita. JSA Vol 1 No 1 2017.
- Lexy J Moleong, 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya.

- Lubis Lahmuddin, 2010, *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, Bandung, Cita Pustaka Media Perintis
- Lubis, Ramadan, 2019, *Psikologi Agama*, Medan : Perdana Publishing
- Maulana, *Peran Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid* from [http://www.Datastatistik Indonesia.Com](http://www.DatastatistikIndonesia.Com) (27 Agustus, 2010).
- Meisa Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema insani Press
- Pasaribu Ali Musa, 2012, *kewirausahaan berbasis agribisnis*, Yogyakarta : c.v andi offset
- Rasyidin-Al, 2017, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung, Cita Pustaka Media Perintis
- Riadi Ahmad, Nurmawati, 2019, *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, Medan, CV. Pusdikra Mitra Jaya
- S. Ardian *Eksistensi Mesjid Saat ini*, www.Kompas.com diposkan tanggal 21 Oktober 2011, di akses tanggal 18 Januari 2013.
- Sarwono W Sarlito, 2016, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, 2010, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta
- Suryana, 2016, *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju proses*, Jakarta: salemba empat
- Umar Suhairi, 2019, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Zuriah Nurul, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya
- Suryana, 2016, *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju proses*, Jakarta: salemba empat

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMANAN OBSERVASI

Pencarian atau pengumpulan dokumen menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Sejarah Singkat Remaja Masjid Baitul Makmur
2. Visi, misi Remaja Masjid Baitul Makmur
3. Struktur organisasi Remaja Masjid Baitul Makmur
4. Jumlah Remaja Masjid Baitul Makmur
5. Peranan Remaja Masjid
6. Kewirausahaan madani farm.

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

Atas Nama: Juwak ken Ginting

1. apakah bapak mendukung penuh dengan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh remaja masjid kutambelin ini?

Alhamdulillah robbil alamin, yah, mendukung sekali, sebab adanya hidroponik ini, bisa masyarakat kutambelin yang muslim, aturan tadi dia yang gak kemesjid sholat, jadi sholat kemesjid, itu saja pun sudah membuat saya bahagia kali, merasakannya sebab sayapun menengok hidroponik yang dikerjakan oleh remaja masjid ini, Alhamdulillah senang sekali, saya pun mungkin yah ketika melihat kegiatan remaja masjid ini Alhamdulillah saya tambah semangat.

2. apa tanggapan bapak, tentang usaha yang dilakukan oleh anak remaja masjid kutambelin ini?

Saya pribadi, masyarakat kutambelin ini Alhamdulillah banyak berterimakasih kepada Allah Swt karena remaja masjid ada kegiatannya saya pun semakin Alhamdulillah semangat menengok pekerjaan remaja masjid ini.

3. apakah seluruh masyarakat disini terbantu dengan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh remaja masjid kutambelin ini?

Alhamdulillah satu persatu mungkin ya nanti mendukung kegiatan remaja masjid kita ini dikutambelin inilah saya pribadi sendiri satu persatu yang saya pelajari hidroponik inilah karena tanaman tanamannya cantik kali semua, subur lain dari pada yang lain.

4. selain kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh remaja masjid, seperti wirid, pengajian, bagaimana tanggapan bapak dengan hal tersebut?

Alhamdulillah, karena anak anak kita yang sudah mulai mengaji, kami istilahnya bapak bapak dan ibu ibu malam jum'atnya wirid, setelah itu masing masing kegiatan berladang lah, ada kesempatan kami kerjakan semua.

5. dalam perkembangan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh ramaja masjid kutabelin, apakah mengalami kemajuan yg pesat atau masih perlu perbaikan yang harus dilakukan?

Alhamdulillah sekarang yah, namanya kewirausahaan kan perlu juga dia perkembangannya semakin melunjak ke seluruh penjurulah biar kutabelin ini semakin maju jadi, seluruh masyarakat dapat mengaji, melaksanakan perwiridan.

**WAWANCARA DENGAN SALAH SATU ANGGOTA REMAJA MESJID
SEKALIGUS PENGURUS MADANI FARM**

Atas Nama: Savelti Boru Ginting

1. apa saja kegiatan remaja masjid yang ada di masjid baitul makmur ini?

Kegiatannya sebenarnya ada enam yang sudah direncanakan untuk saat ini, yang pertama itu tentang dakwah, yang kedua yaitu tentang kewirausahaan, terus habis itu tentang keagamaan contohnya tentang belajar ilmu jenazah, belajar tentang keagamaan lah khususnya, yang keempat yaitu olahraga, kesenian, kemudian kebersihan jum'at bersih, gotong royong bersama sama.

2. apakah ada unsur paksaan dari badan kenajiran masjid atau dorongan untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan ini?

Kalo untuk unsur paksaan itu dia tidak ada, tpi kalo dari unsur kayak dorongan/ motivasi itu ada dari pihak bkm, keluarga, dan orang tua.

3. dalam pengelolaan kewirausahaan yg dilakukan oleh remaja masjid apakah ada jadwal atau schedule ?

Untuk saat ini belum ada schedule, karena masih baru, maunya sih mereka ikut gabung, tapi untuk saat ini di utamakan gimana supaya mereka itu kebun hidroponik itu tempat belajar.

4. bagaimana tanggapan kakak terkait produk hidroponik yang di buat oleh remaja masjid kutambelin ini?

Tanggapannya bagus baik, karena dapat memacu supaya gimana yah, anak anak remaja masjid itu tidak malu dalam bertani, bertani tidak selamanya juga mencangkul.

5. apa latar belakang adanya kewirausahaan ini dibuat?

Latar belakangnya awal mulanya, ada usulan untuk bangun masjid kemudian setelah masjid nya sudah bagus, gimana supaya ekonomi, terus apaya?Gimana supaya remaja mesjidnya sebenarnya itu bisa tetap berkecimpung di daerah mesjid, jadi bisa kalo misalkan yang ajan itu mesjidnya tetap rame, intinya masjid tidak kosong saat jam sholat.

6. dalam melakukan promosi atau iklan, yang melaksanakannya itu, bkm atau remaja masjid? Kemudian bagaimana cara pengiklanannya atau mempromosikannya?

Jadi ini semuanya gabung antara najir masjid, remaja masjid dan kebun tetap bersama sama, bekerja sama atau berkolaborasi.

7. adakah kendala dalam meningkatkan masalah produk ini?

Untuk saat ini belom ada tapi untuk kedepannya kita belom tau.

WAWANCARA DENGAN BKM

Atas Nama: Eko Susanto

1. Bagaimana cara Bkm baitul makmur dalam menanamkan jiwa wirausaha pada anak remaja masjid baitul makmur di desa kutambelin ini?

Jadi kita menanamkannya ini, untuk siremaja kalo bisa kita kedepannya itu jadi, apa namanya? Jadi usaha nnti kedepannya itu, buat mereka, jadi untuk ini kerja hidroponik itu kita memberikan magang kpd remaja itu selama 3 minggu di bogor.

2. Jadi sebelumnya, di bogor itu sudah ada kewirausahaan yang dilakukan?

Udah, kebetulan yang tempat anak anak yang magang itu hidroponik terbesar di Indonesia,

3. Jadi yang memunculkan ide hidroponik di desa kutambelin ini siapa ya pak?

Dan apa motivasinya?

Nah, ini pertamanya itu sebenarnya kita itu ada mengusulkan renovasi masjid dulu, gitu kelar masjid, itu ada satu yayasan, yayasan ichane dari bandung, itu beliau berharap setelah selesai renovasi masjid, beliau ingin memberdayakan ekonomi masyarakat, nah ini lah tindak lanjut dari beliau.

4. Selain hidroponik, jenis produk apa saja yang dibuat pak?

Nah disini anak anak juga kita mempelajari membuat makanan ringan, itu anak anak bekerja sama dengan darul Qur'an, mereka ditempatkan disini selama setahun dan mereka juga disini ingin memberdayakan ekonomi umat, nah selanjutnya kita juga disini ada teplot kopi, teplot kopi itu, kita juga bekerja sama dengan sturbuck, sturbuck itu perusahaan dari belanda. Sebenarnya kita

ada empat jenis produk kewirausahaan, namun ada yg gagal seperti peternakan kambing, karena kambing nya tidak tahan dengan kedinginan.

5. Apa latar belakang mengapa produk hidroponik ini yang dikembangkan?

Kita sebenarnya berusaha membuat siremaja ini tidak malu jaadi petani, itu yeng pertama, yang kedua, di desa ini kita sebenarnya lahannya kurang, jadi lahannya yg 20 X 14 itu dah setara dengan lahan setengah hektar, jadi salah satunya itu lahan sudah sempit, yang kedua,gimana cara nya itu siremaja masjid ini mau bertani, bertani jadi petani berdasi.

6. Apa ke unggulan dari hidroponik ini pak, kemudian apa yang menjadi perbedaan dengan hasil yang lain?

Pertama itu, hidroponik itu bebas dari bahan kimia, klo disini kita cuman untuk mengganti pestisida kita itu menggunakan satu tanaman, tanaman kipait, itu alami, jadi hidroponik itu tidak sama sekali mengandung bahan kimia, yang kedua, dari harga, karena hidroponik hampir tiga kali lipat dengan harga tanaman yg di lapangan saya kira itu, owh iya adalagi, tenaga kerja semakin sedikit.

7. Selain dari BKM, siapa sajakah yang mendukung kegiatan kewirausahaan ini pak?

Yang mendukung yg pertama tadi itu dari yayasan ichane bandung, juga kita bekerja sama dengan sturbuck Indonesia, dan juga dari pesantren ar raudhotul hasanah dan masyarakat.

8. Apa alasan bapak, mangapa anak remaja masjid yang di berikan jiwa wirausaha?

Kita masa depan kita itu di remaja, dengan kuatnya remaja pasti agama kita kuat, dengan kuatnya pemuda Negara kuat, jadi kita, tanamkan ke remaja dari remaja nanti mudah mudahan kita bisa berkembang. Dan juga pengetahuan klen pasti pengetahuan siremaja lebih luas.

9. Apa kendala bkm dalam mengembangkan jiwa wirausaha pada anak remaja masjid baitul makmur ini pak?

Yang pertama kendalanya itu, di modal, memang udah kita ungkapkan tadi keuntungannya, itu untuk salah satu contohnya hidroponik, hidroponik itu memang tenaga uda kurang tapi, modal pertama itu tinggi, ini contohnya hidroponik kita ini memang kecil itu, 20 kali 15 tapi memakan dana 250.000.000 ha itu kendala dikita, saya kira cuman itu.

10. Selain dari berwirausaha, apa saja kegiatan remaja masjid baitul makmur?

Banyak, seperti, wirausaha, kebersihan masjid dan desa, kesenian, olahraga, pengajian dan lain lain.

11. Bagaimana proses produksi kewirausahaan yang dilakukan oleh remaja masjid kutabelin ini pak?

Ha, kita menanam disini, kita menyediakan bahan, kita penjualan ada di medan, kita ngedrop ke medan aja, di medan dah ada yang nampung, kita udah kerja sama ama distributor, jadi dari sini kita kirim ke medan, kita tidak mau tau yg penting nantinya keuntungan sana masuk kemari.

12. Dananya itu kita alokasikan kemana aja itu pak?

Untuk dananya, keuntungan dari penjualannya, yg pertama untuk gaji mereka, seandainya nanti ada sisa untuk masjid.

13. Bagaimana promosi iklan yg dilakukan dalam hidroponik ini pak agar banyak dikenal orang? Apakah ada kendala?

Promosinya melalui online, media sosial, seperti facebook, instagram. Dan kendalanya untuk sementara belum ada Alhamdulillah lancar aja.

14. Jadi untuk meningkatkan pemasaran ini pak, apa saja upaya bkm dan remaja masjid yang dilakukan ?

Kita Cuma kerja sama ama kawan kawan yang dikota, contohnya itu tadi, untuk pemasaran kita udah di kotakkan dengan pemasaran hidroponik, untuk makanan ringan itu, kebetulan darul quran itu mempunyai pihak acara, beberapa bulan sekali mereka itu, mengundang tamu kemari, nah, disitu kita promosi, coba pernah kita mengadakan bazar disini, mereka mendatangkan tamu, kita melaksanakan bazar.

Lampiran 3. Dokumentasi













Lampiran Daftar Riwayat Hidup

A.IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sul-ton Hafis Harahap
Tempat Tanggal Lahir : Sihopuk Baru, 27 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Sihopuk Baru, Kecamatan Halongonan,
Kabupaten Padang Lawas Utara
Nomor Telepon/HP : 081376006809
Email : Sul-tonhapiz76@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD. Huta Baru Nangka (Lulus Tahun 2009)
2. MTs Ahmadul Jariyah Kota Pinang (Lulus Tahun 2012)
3. MAS Ahmadul Jariyah Kota Pinang (Lulus Tahun 2015)
4. S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN-Sumatera Utara Medan (Angkatan 2016)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PPM Paluta Tahun 2018-sekarang
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Tahun 2016- Sekarang
3. Ketua Remaja Masjid Al Falah (REMFALAH) Tahun 2016-2018

D. PENGALAMAN KERJA

1. Karyawan Nelayan Jala-jala II Medan Fair (2016-2017)
2. Guru Mengaji (2016-Sekarang)